

Apa itu Sekte Keselamatan?

Oleh Prof. Dong Sup Chung
(Presiden Aliansi Strategi Anti-Sekte Sesat Gereja Korea)

Pesan ini disampaikan untuk kegiatan kapel Perguruan Tinggi Underwood International, Universitas Internasional Yonsei (4 November 2014)

2 Petrus 2:1-3 (TB) Sebagaimana nabi-nabi palsu dahulu tampil di tengah-tengah umat Allah, demikian pula di antara kamu akan ada guru-guru palsu. Mereka akan memasukkan pengajaran-pengajaran sesat yang membinasakan, bahkan mereka akan menyangkal Penguasa yang telah menebus mereka dan dengan jalan demikian segera mendatangkan kebinasaan atas diri mereka.

Banyak orang akan mengikuti cara hidup mereka yang dikuasai hawa nafsu, dan karena mereka Jalan Kebenaran akan dihujat.

Dan karena serakahnya guru-guru palsu itu akan berusaha mencari untung dari kamu dengan ceritera-ceritera isapan jempol mereka. Tetapi untuk perbuatan mereka itu hukuman telah lama tersedia dan kebinasaan tidak akan tertunda.

Titus 1:10-11 (TB) Karena sudah banyak orang hidup tidak tertib, terutama di antara mereka yang berpegang pada hukum sunat. Dengan omongan yang sia-sia mereka menyesatkan pikiran.

Orang-orang semacam itu harus ditutup mulutnya, karena mereka mengacau banyak keluarga dengan mengajarkan yang tidak-tidak untuk mendapat untung yang memalukan.

Apa itu sekte? Sekte adalah kelompok agama yang secara signifikan berbeda dari kelompok-kelompok agama yang dianggap sebagai ekspresi normatif dalam budaya total kita. Secara sederhana, suatu sekte dapat didefinisikan juga sebagai sekelompok/sekumpulan orang yang melakukan penafsiran yang salah terhadap Alkitab.

Menurut para peneliti sekte (-sekte sesat), ada sekitar 100 aliran sesat yang beroperasi di Korea, dengan keanggotaan sekitar dua juta (orang). Saya adalah pendeta Baptis, (dan saya) berpegang pada iman dan praktik Injili tradisional. Saat ini di antara sekte bidat utama yang beroperasi di Korea seperti Gereja Unifikasi, Advent Hari Ketujuh, Mormon, Saksi-Saksi Yehuwa, Saksi-Saksi Ahn Sanghong, Shinchunji, dan Sekte Keselamatan, saya diminta untuk berbicara mengenai Sekte Keselamatan.

Nama resmi dari Salvation Sect (Sekte Keselamatan) adalah Baptist Evangelist Christian (Kristen Baptis Injili). Pertama-tama, saya ingin anda semua mengetahui bahwa Salvation Sect/Sekte Keselamatan (구원파) bukanlah Injili dan tidak ada hubungannya sama sekali dengan Konvensi Baptis Korea. Billy Graham adalah seorang Baptis; Billy Kim dan Daniel Lee Dongwon juga Baptis. Sekte Keselamatan adalah sekte pseudo-Kristen (Kristen Palsu), yang menerima sorotan setelah tenggelamnya kapal ferry Sewolho. Kapal ferry ini tenggelam bersama lebih dari 300 siswa sekolah menengah dekat Pulau Jindo pada 16 April tahun ini. Hampir empat bulan telah berlalu sejak tenggelamnya perahu tersebut.

Segera setelah media massa mengungkapkan kejadian tersebut bahwa Yoo Byung-eon, pendiri dan pemimpin Sekte Keselamatan adalah pemilik sebenarnya dari kapal ferry. Seluruh (warga) negara Korea termasuk Jaksa Penuntut dan Polisi semuanya bergerak untuk

menangkap pemimpin sekte Yoo Byungun, tetapi ia ditemukan tewas pada 12 Juni di Soonchon.

Saya sendiri dikenal sebagai tokoh yang berkuasa di Sekte Keselamatan, karena dalam ketetapan Allah saya pernah bertindak sebagai penerjemah pribadi untuk pemimpin sekte selama delapan tahun antara tahun 1968 dan 1977. Berdasarkan pengalaman pribadi saya, saya akan mencoba menjawab pertanyaan berikut .

Apa yang dimaksud dengan Sekte Keselamatan? Kapan dan bagaimana dimulainya? Apa ajaran utama dari grup ini? Mengapa Kekristenan Korea mengutuk kelompok ini sebagai bidah, sebagai sekte pseudo-Kristen (Kristen yang palsu)? Dalam waktu singkat yang telah anda berikan kepada saya, saya ingin menunjukkan kepada anda bagaimana kekristenan versi Yoo Byung-eon secara mendasar berbeda dari sejarah, dan kekristenan arus utama; dan saya memperingatkan (serta menjelaskan kepada) anda mengapa anda harus menjauh dari ajaran sesat ini.

Sekte Keselamatan bukanlah sekte yang berasal dari Korea itu sendiri. (Sekte) Ini sebenarnya adalah versi (lain dari) agama Kristen yang diimpor dari Amerika Serikat. Pada awal 1960-an, seorang misionaris bernama Dick York yang menunjuk dirinya sendiri datang ke Daegu, dan membuka sekolah Alkitab. Dia memiliki sekitar sepuluh orang siswa. Dan di antara para siswa itu adalah 유병언, dan 박옥수. Pemimpin karismatik lainnya 박옥수 sekarang memiliki dampak yang signifikan terhadap perguruan tinggi/universitas di seluruh Korea. Sekte Keselamatan memiliki tiga faksi termasuk didalamnya 유병언 's Baptis Injili, 박옥수 's Good News Mission, dan 이요한 's Jesus Baptist.

Dick York adalah lulusan sekolah menengah pertama dan tidak pernah memiliki pendidikan teologis (apapun). Dick York mengajarkan para siswa bahwa tidak ada keselamatan di dalam gereja-gereja yang sudah berdiri selama ini. Anda tidak dapat diselamatkan di gereja Presbiterian, Methodis, Holiness, Baptis, atau Full Gospel. Apa yang salah dengan teologi dari Dick York ataupun Sekte Keselamatan?

Pertama-tama, Soteriologi atau doktrin keselamatan mereka salah. Mereka mengajarkan bahwa anda tidak dapat diselamatkan melalui pertobatan dan iman kepada Yesus Kristus tetapi dengan memahami Injil pengampunan dosa. Dengan demikian mereka memiliki slogan: "Rahasia Regenerasi (kelahiran baru) dan Pengampunan Dosa." Sekte Keselamatan adalah bidah yang (sangat) destruktif (merusak).

Alkitab berkata: anda harus dilahirkan kembali. Anda dapat dilahirkan kembali dengan bertobat dari dosa-dosa Anda dan menerima Yesus sebagai Juruselamat pribadi Anda. Tetapi Sekte Keselamatan mengatakan: Yang harus anda lakukan hanyalah memahami fakta bahwa Kristus telah mati untuk dosa-dosa anda, dan semua dosa anda di masa lalu, di masa sekarang dan di masa depan sudah diampuni. Mereka mengatakan bahwa sekali anda diselamatkan, anda telah menjadi orang benar, dan anda tidak perlu lagi bertobat dari dosa Anda.

Alkitab mengatakan: Kita diselamatkan; kita sedang diselamatkan; dan kita akan diselamatkan. Apa yang hilang dalam pandangan Sekte Keselamatan dalam doktrin keselamatan adalah kebutuhan manusia akan pertobatan dan penguasaan hidup (sanctification). Mereka berkata: Setelah diselamatkan, anda tidak perlu lagi melakukan pertobatan. Dan mereka menyebutnya sebagai Kabar Baik. Jadi, mereka memberi nama Kelompok Misi mereka "Kabar Baik". Ini adalah penyelewengan yang mendasar dari Injil.

Yesus berkata: Seseorang yang telah mandi hanya perlu membasuh kakinya: Yesus berkata kepada wanita yang tertangkap basah melakukan perzinahan: Aku juga tidak menghukum mu; Jangan berdosa lagi. Kita adalah orang-orang berdosa yang diampuni. Kita bukanlah orang yang benar. Ada dua jenis pertobatan: pertobatan untuk dibenarkan di hadapan Allah; dan pertobatan untuk pengudusan hidup. Sekte Keselamatan menyangkal kedua jenis pertobatan ini. Mereka mengkhotbahkan Injil tanpa pertobatan.

Kita harus bertobat dari dosa-dosa kita setiap hari untuk pengudusan hidup (sanctification). Kehidupan 유병언 dan 박옥수 menunjukkan kepada kita bahwa versi Injil mereka sepenuhnya salah. Pemimpin sekte mengajarkan bahwa setelah jiwa anda diselamatkan, apa yang anda lakukan melalui tubuh Anda tidak mempengaruhi keselamatan Anda: 유병언 melakukan perzinahan; Dia meninggalkan istrinya sendiri, dan sebagai gantinya dia menghasilkan dua anak dari hasil perzinahan bersama dengan sekretarisnya. Dia menjalani kehidupan yang tidak bermoral: Dia adalah seorang penipu yang serakah, dan dia mengidolakan dirinya sebagai mesias yang hidup. Pada tahun 1987, ia membantai 32 orang dalam insiden 오대양, dan pada tahun 2014 ia telah menewaskan lebih dari 300 orang dalam Insiden Kapal Feri Sewolho. Tapi dia tidak punya rasa tanggung jawab: Dia tidak menunjukkan penyesalan: Dia tidak bertobat dari dosa-dosanya sampai dia bertemu kematian tragisnya di 순천.

Para anggota Sekte Keselamatan mengakui bahwa mereka mengenal Tuhan; tetapi tindakan mereka justru mengingkari Dia. Konversi (perubahan hidup) mereka tidak melibatkan pertobatan dan iman, yang sebenarnya penting (esensial) bagi pengalaman keselamatan atau regenerasi (kelahiran baru) yang alkitabiah.

Mereka melangkah lebih jauh dengan mengatakan, "Kita tidak dapat menemukan ayat-ayat di dalam Alkitab yang menunjukkan pentingnya pertobatan sebelum menerima pengampunan dosa". Tidak, Alkitab mengatakan "Bertobat dan dibaptis untuk pengampunan dosa." Pertobatan mendahului pengampunan dosa.

Anggota Sekte Keselamatan memahami setiap pribadi manusia dibagi kedalam tiga bagian: roh, jiwa, dan tubuh. Menurut pemahaman trikotomi mereka tentang natur manusia, mereka (lebih) menekankan pada fungsi roh dan secara terbuka menurunkan nilai dari fungsi jiwa serta tubuh manusia, emosi, kecerdasan, dan kemauan. 유병언, misalnya, yakin bahwa "tidak mungkin bagi manusia untuk mendekati Tuhan melalui kognisi, emosi atau kemauannya yang merupakan bagian dari kepribadian seseorang".

Ini adalah penolakan datar dan terbuka terhadap pandangan Alkitabiah mengenai natur manusia. Manusia harus diperlakukan sebagai satu kesatuan (utuh) dan keseluruhan yang terintegrasi. Kondisi rohani kita tidak dapat ditangani secara independen dari kondisi fisik atau psikologisnya, dan sebaliknya.

Pandangan manusia seperti itu berasal dari pemahaman mereka yang tidak alkitabiah dan sesat tentang Allah: Mereka percaya bahwa Allah hanya Roh, dan bukan Pribadi. Setelah saya meninggalkan grup (sekte ini) pada tahun 1977, ketika saya bertindak sebagai penerjemah untuk duta besar AS untuk Korea William Gleysteen, saya dibawa ke Gereja Komunitas Sarang di Seoul oleh seorang misionaris Amerika. Untuk pertama kalinya dalam hidup, saya

mendengar pemaparan Injil yang sejati: Mengutip Kolose 3: 19, pendeta 옥한흠 yang sudah meninggal ini berkata: Para suami, cintai istri anda dan jangan bersikap kasar kepada mereka. Ketika 유병언 menghadirkan dosa dalam hal ontologi, Pendeta Presbiterian ini menyajikan dosa dalam hal relasi. Saya berdiri sebagai pendosa tak berdaya yang gagal total dalam mencintai istri saya. Karena itu saya harus bertobat dari keberdosaan saya dan berbalik kepada Kristus untuk keselamatan dan pengampunan dosa.

Kita telah melihat bahwa pertobatan terdiri dari dua elemen, yaitu, pertobatan dan iman. Pertobatan adalah suatu tindakan berbalik dari dosa di hadapan Allah menuju kepada Kristus di dalam iman. Apa yang kurang dalam pengalaman pertobatan Sekte Keselamatan adalah kehendak mutlak untuk berbalik dari dosa. Iman melibatkan kepercayaan pribadi yang hangat dengan Juruselamat yang hidup. Ini adalah pertemuan (yang bersifat) pribadi dengan Yesus Kristus.

Bagi anggota Sekte Keselamatan, bagaimanapun, konversi (kelahiran baru) adalah masalah pemahaman kognitif akan pengampunan dosa. Tetapi kelahiran baru yang Alkitabiah adalah kepercayaan yang bersifat pribadi kepada pribadi Yesus Kristus. Untuk alasan ini, mereka secara terbuka mengatakan bahwa penginjil Amerika Billy Graham tidak diselamatkan karena dia menantang orang-orang yang menghadiri Crusades-nya (Kebaktian Kebangunan Rohani) untuk bertobat dari dosa-dosa mereka dan menerima Yesus Kristus sebagai Tuhan dan Juruselamat pribadi mereka.

Mereka percaya bahwa Roh Kudus hanya bekerja di dalam lingkaran Sekte Keselamatan (saja). Tentu saja mereka meyakini bahwa orang tidak akan dapat diselamatkan bila terpisah dari kelompok mereka.

Karena mereka tidak percaya pada Allah yang berpribadi, mereka tidak merasa perlu untuk berdoa atau memuji atau menyembah Allah. Para anggota Sekte Keselamatan bertemu bersama pada hari Sabtu dan Minggu untuk persekutuan; tetapi mereka tidak pernah berkumpul untuk berdoa atau beribadah. Mereka tidak mengucapkan syukur atas anugerah Allah sebelum makan; mereka tidak pergi ke persekutuan doa; mereka tidak mengucapkan Doa Bapa Kami; Mereka menolak doa berkat. Oleh karena itu denominasi ortodoks di seluruh Korea mengutuk sekte ini sebagai bidah anti-Kristen.

Seperti yang dikatakan oleh Rasul Paulus dalam I Korintus; baik 유병언 dan 박옥수 telah memberitakan yesus yang lain dari yang ia (Rasul Paulus) ajarkan. Ini adalah Injil yang berbeda dari yang diberikan oleh Yonsei University Appenzeler dan Underwood kepada Korea satu abad yang lalu.

Saya telah mengatakan bahwa Doktrin Keselamatan dari Sekte Keselamatan itu salah; pandangan mereka tentang Allah itu salah. Karena mereka tidak percaya pada Allah yang berpribadi, mereka meremehkan hubungan vertikal dengan Allah; mereka hanya menekankan hubungan horizontal dalam hal persekutuan.

Dari tahun 1980-an, 유병언 memulai usaha bisnisnya dari uang persembahan para pengikutnya. Dia berinvestasi di Kapal Feri Semo Sungai Han, Semo Skualene, Perahu Feri Demokrasi antara 인천 dan 백령도. Dia membenarkan bisnisnya dengan memutarbalikkan Kitab Suci. Dia mulai mengajarkan bahwa partisipasi dalam bisnisnya sama dengan doa,

ibadah, dan persekutuan. Alkitab berkata dalam 2 Petrus 3: 16: Orang-orang yang bebal dan tidak stabil mengubah Kitab Suci menjadi kehancuran mereka sendiri (2 Petrus 3:15 (FAYH) Ingatlah mengapa Ia menunggu. Ia memberikan waktu kepada kita untuk menyampaikan Berita Keselamatan kepada orang-orang lain. Paulus, saudara kita yang bijaksana dan yang kita kasihi, telah membicarakan hal-hal ini di dalam surat-suratnya. Beberapa hal yang ditulisnya tidak mudah dipahami, dan ada orang-orang yang sengaja berlaku bodoh serta selalu menuntut tafsiran yang aneh-aneh. Mereka memutarbalikkan isi surat-surat itu untuk mendapatkan arti yang sama sekali lain daripada yang dimaksudkan oleh Paulus, sama halnya dengan yang mereka lakukan terhadap bagian-bagian lain dari Kitab Suci—dan akibatnya ialah malapetaka bagi mereka). 유병언 lulus dari sekolah menengah di bidang industri, dan tidak pernah ikut pendidikan teologi. Pemimpin pemuja 박옥수 adalah putus sekolah menengah. Keduanya memiliki kesamaan: Mereka menggunakan agama untuk menghasilkan uang: 박옥수 menggunakan nama International Youth Fellowship (IYF) untuk menarik para mahasiswa. Waspadalah terhadap nabi palsu ini. Dia menjalankan perusahaan farmasi di bawah payung Misi Good News-nya; Seperti 유병언, ia telah mengumpulkan sejumlah besar uang dengan mengorbankan para pengikutnya. Dia baru saja akan ditangkap dan dituntut.

Sekte Keselamatan menyebarkan teologi yang salah dalam segala hal; Teologi Proper (Teologi tentang Allah) mereka benar-benar salah; Soteriologi (Doktrin Keselamatan) mereka tidak alkitabiah; Eklesiologi (Doktrin tentang Gereja) mereka salah; Eskatologi (Doktrin tentang Akhir Zaman) mereka juga salah. Sebagai kaum ultra-dispensasionalis, mereka telah mengkhotbahkan kedatangan Kristus yang akan segera datang di tahun 1970-an. Mereka menekankan (pengajaran tentang) akhir zaman untuk menekan para pengikut mereka untuk memberikan lebih banyak uang kepada para pemimpin mereka. Kampus-kampus dan universitas sangat rentan terhadap infiltrasi dari sekte ini.

Yesus memperingatkan para pengikutnya: Waspadalah terhadap nabi-nabi palsu. Mereka datang kepada anda dengan pakaian domba, tetapi mereka sebenarnya adalah serigala ganas. Dari buah yang dihasilkan mereka, anda akan mengenali mereka (Matius 7:15).

Saya akan menutup pesan saya dengan mengutip peringatan terakhir dari Rasul Paulus kepada muridnya yang dikasihinya, Timotius: "1 Timotius 4:16 (TB) Awasilah dirimu sendiri dan awasilah ajaranmu. Bertekunlah dalam semuanya itu, karena dengan berbuat demikian engkau akan menyelamatkan dirimu dan semua orang yang mendengar engkau."

Diterjemahkan oleh Panitia Akademi Theologia Baptis Indonesia Gereja Baptis Indonesia Baitlahim Bandung.

Sekte Keselamatan

Oleh Tim Hyunmo Lee
Komite Misi dan Penginjilan

Sekte Keselamatan adalah salah satu sekte bidat Kristen utama di Korea yang diproduksi oleh S.C. Kwon dan B.U. Yoo, mereka bersikeras mengalami kesadaran akan pengampunan dosa secara mendadak di dalam Kristus pada tahun 1961, di bawah pengaruh para misionaris independen yang mengangkat dirinya sendiri dari AS (Dick York) dan Belanda (Case Glass). Pada tahun 1981, Sekte Keselamatan mengadopsi nama denominasi "Kristen Baptis Injili". Namun, sebagian besar orang Kristen Korea tetap menyebut kelompok ini sebagai "Sekte Keselamatan." (dalam makalah ini selanjutnya disingkat SS)

SS telah terbagi menjadi tiga kelompok sempalan. Pada awal 1960-an, Ok-soo Park memisahkan diri dari grup asli yang dipimpin oleh Kwon dan Yoo. Orang lainnya, Yohan Rhee, seorang pengagum Kwon yang berapi-api, menentang investasi bisnis menggunakan uang gereja yang dibuat oleh Yoo pada tahun 1983, ia lantas meninggalkan SS asli dan membentuk faksi sendiri. Kelompok asli Kwon dan Yoo menurun sejak 1980-an ketika mereka berdua kedatangan terkait dengan beberapa kasus pembunuhan. Saat ini grup Ok-soo Park dan Yohan Rhee aktif dalam kerja-kerja luar negeri.

Kelompok Ok-soo Park menyebut diri mereka sebagai "Gereja Baptis Yesus" yang saat ini beroperasi baik di Korea maupun di luar negeri. Mereka menggunakan nama resmi "Misi Kabar Baik" (Good News Mission), meskipun tetap populer dikenal sebagai sekte Keselamatan. The International Youth Federation/Federasi Pemuda Internasional (IYF) adalah organisasi yang mereka gunakan untuk merekrut pemuda-pemuda dewasa yang dalam rentang usia masuk universitas untuk masuk ke dalam organisasi sekte bidat mereka. Pada hari-hari ini, mereka melakukan "World Camp", "Ceramah untuk Pemuda", dan "Seminar Alkitab" di lapangan-lapangan terbuka dan mengoperasikan Mahanaim Cyber College. Jika ada pertemuan yang menggunakan slogan, "Misteri Pengampunan Dosa dan Regenerasi (Kelahiran Baru)," sangat mungkin itu adalah kegiatan Ok-soo Park. Ok-soo Park terus melakukan pertemuan-pertemuan dalam skala yang besar di beberapa negara Asia.

Kelompok Yohan Rhee juga menamai diri mereka sebagai "Gereja Baptis Yesus". Di luar negeri mereka menggunakan nama "Life Word Mission". Kelompok Rhee telah mengirim 118 misionaris ke 19 negara di Asia dan 3 misionaris ke Australia serta Selandia Baru.

Ketiga kelompok SS semuanya mengutuk pendidikan teologia yang sistematis dalam bentuk apa pun. Denominasi-denominasi Gereja Korea arus utama termasuk Gereja Baptis Korea menyatakan SS dan "Gereja Baptis Yesus" sebagai bidah di tahun 1980-an dan KCC (Dewan Gereja Korea), sebuah organisasi yang memayungi sebagian besar denominasi injili arus utama di Korea, juga mengakui SS sebagai bidaah.

Masalah Doktrinal

1. Mereka mengklaim bahwa jika seseorang tidak bergabung dengan grup mereka, dia tidak dapat diselamatkan. Di luar kelompok mereka, tidak ada keselamatan.

Mereka meyakini bahwa gereja-gereja injili yang ada tidak memberitakan Injil yang "murni". Semua pemimpin SS sangat yakin bahwa hanya mereka sendiri yang memberitakan Injil yang benar. Mereka mendefinisikan "agama" sebagai praktik dari gereja-gereja yang didirikan

termasuk pertemuan doa, persepuluhan, perayaan Hari Tuhan, sistem kependetaan dan kebaktian pada umumnya. Mereka menekankan bahwa seseorang harus dipertobatkan dari "perbudakan keagamaan" semacam itu. Kata mereka, Agama tidak ada hubungannya dengan keselamatan yang sejati. Mereka mengabaikan atau menyangkal ibadah dan kegiatan gereja yang lazim. Hanya kegiatan dan pertemuan dalam kelompok mereka saja yang penting dan bermakna.

2) Seseorang diselamatkan oleh kesadaran yang tiba-tiba dari pengampunan dosa di dalam Kristus.

Konversi (perubahan) mereka tidak melibatkan pertobatan dan iman sebagai kepercayaan. Yesus telah melakukan segalanya untuk keselamatan kita oleh kasih karunia-Nya; kita tidak perlu melakukan apa-apa. "Kesadaran tiba-tiba" adalah status bahwa seseorang secara spontan menyadari tanpa tindakan kehendak bahwa dosanya telah diampuni, yang digerakkan melalui pembacaan beberapa ayat Kitab Suci. Ok-soo Park mengatakan "tidak ada ayat-ayat di dalam Alkitab yang dapat kita temukan yang menunjukkan pentingnya pertobatan sebelum menerima pengampunan dosa." - Lukas 24: 47; Kisah Para Rasul 2: 38; 11: 18; 17: 30; 20: 21.

3) Setelah seseorang diselamatkan, ia tidak perlu lagi bertobat, mengaku dosa ataupun meminta pengampunan Allah lagi.

Jika seseorang bertobat lagi, maka dia belum diselamatkan. Mereka mengatakan karena Yesus sudah mengampuni dosa kita dimasa lalu, sekarang, dan masa depan, maka mereka tidak perlu lagi bertobat. Mereka mengabaikan kehidupan doa serta pembacaan Doa Bapa Kami. Mereka mengabaikan konsep sanktifikasi (pengudusan hidup). Mereka percaya bahwa sekali seseorang mendapat kesadaran, ia menjadi orang yang tidak berdosa. Mereka merekomendasikan bahwa orang yang sudah diselamatkan tidak perlu lagi berpikir tentang dosa. Tidak ada pengajaran tentang hubungan pribadi dengan Tuhan dalam ajaran Ok-soo Park, melainkan (tentang) sudut pandang ontologis (catatan penterjemah: ontologi adalah cabang filsafat yang berkaitan dengan hakikat hidup)

4) Hermeneutika mereka yang didasarkan pada konsep mereka sendiri tentang pengampunan menciptakan banyak masalah.

Keluaran 32: 28 Musa membunuh 3.000 orang karena dia tidak tahu bagaimana cara mengampuni dosa-dosa mereka.

Kejadian 4: 2-5 Hasil tanah yang dibawa oleh Kain ditolak karena berasal dari manusia. Porsi lemak dari kawanan domba yang dibawa Habil berarti Yesus.

Kejadian 6: 14 Pakal (catatan penterjemah: yang dipakai untuk menutup celah-celah papan di geladak atau di dinding perahu) yang digunakan Nuh untuk melapisi kapalnya adalah darah Yesus.

Diterjemahkan oleh Panitia Sekolah Minggu Gereja Baptis Indonesia Baitlahim 2108/2020 — Bidang Kurikulum.

Natur sesat dari Good News Mission (Misi Kabar Baik) Ock-soo Park atau Baptis Yesus (IYF): Apa yang Dimaksud dengan Sekte Keselamatan?

oleh Dr. Dong-sup Chung,
Presiden Aliansi Nasional untuk Studi Agama-agama Palsu di Korea

Apa itu sekte bidat? Sekte bidat adalah kelompok agama yang secara signifikan berbeda dari kelompok-kelompok keagamaan yang dianggap sebagai ekspresi normatif dari agama dalam budaya total kita. Sekte bidat adalah sekelompok orang tertentu yang berkumpul dan melakukan penafsiran yang salah terhadap Alkitab. Sekte bidat atau ajaran sesat adalah penyimpangan teologis terhadap kekristenan yang didalam sejarah.

* Good News Mission (Misi Kabar Baik) atau International Youth Fellowship-IYF (Persekutuan Pemuda Internasional) dari Ock-Soo Park.

The Salvation Sect (Sekte Keselamatan) terdiri dari tiga faksi; Evangelical Baptist (Baptis Injili) yang dipimpin oleh Byung-eun Yoo, dalang dari kecelakaan Kapal Ferry Sewolho pada tahun 2014; Word of Life Mission (Misi Firman Hidup) yang dipimpin oleh Yohan Lee, dan The Good News Mission (Misi Kabar Baik) yang dipimpin oleh Ock-Soo Park.

The Good News Mission atau IYF adalah salah satu faksi dari Sekte Keselamatan. Sekte ini tidak ada hubungannya dengan Konvensi Baptis Korea (representasi dari denominasi Baptis) dan sekte bidat ini mengidentifikasi diri mereka sebagai Konvensi Baptis Yesus Korea.

Dapat dikatakan bahwa kelompok Park "diimpor" dari Amerika Serikat. Karena Park adalah seorang siswa di sekolah Alkitab yang dijalankan oleh Dick York, ia mengangkat dirinya sendiri selaku misionaris dari Gereja Brethren yang tertutup di Oregon, Amerika Serikat. York tidak pernah mengikuti sekolah theologia manapun. Kelompok ini lahir pada awal 1960-an.

Kelompok ini telah diumumkan oleh denominasi-denominasi maupun organisasi-organisasi gereja arus utama sebagai sekte bidat yang memutarbalikkan kebenaran Alkitab dan mengajarkan ajaran sesat yang merusak.

Park mendirikan Good News Mission dan International Youth Fellowship pada tahun 2000, tetapi ia dikenal sebagai pemimpin Konvensi Baptis Yesus, yang merupakan faksi dari Sekte Keselamatan. Dewan Gereja-Gereja Korea, dan empat denominasi yang representatif di Korea termasuk Presbiterian (1985, 1991, 1992), Methodis, dan Gereja Kekudusan Injili (1985) menyatakan Good News Mission milik Park (Sekte Keselamatan) adalah suatu ajaran sesat/sekte bidat. Ajaran-ajarannya didefinisikan sebagai Gnostisisme dan Anti-Nominianisme yang telah dikutuk sebagai penyesatan oleh semua Gereja Protestan di Korea. Ini adalah fakta yang diakui secara luas di Korea bahwa Ock Soo Park adalah pendiri sekaligus pemimpin kelompok bidat dari faksi Sekte Keselamatan.

Seperti kebanyakan pemimpin-pemimpin bidat, latar belakang pendidikan dan theologia Tuan Ock Soo Park bersifat informal dan tidak pernah memadai. Park drop-out (putus sekolah) selagi masih di tingkat sekolah dasar. Dia tidak pernah menerima pendidikan theologia secara

sistematis. Dia tidak pernah ditahbiskan sebagai hamba Tuhan tetapi ia bertindak sebagai pendeta yang ditahbiskan. Dia adalah seorang pendeta palsu yang menunjuk dirinya sendiri sebagai pendeta.

“Asosiasi Penyuluhan Sekte Bidat Kristen Korea” dan organisasi Baptis resmi - “Konvensi Baptis Korea” - telah menegaskan dan menyatakan bahwa Bapak Ock Soo Park dan pelayanannya adalah bidah/sesat.

Satu faksi lain dari Sekte Keselamatan adalah Evangelical Baptist/Baptis Injili pemimpinnya adalah Byungeon Yoo yang menenggelamkan Kapal Ferry Sewolho bersama dengan 304 siswa pada tahun 2014 di Laut Korea Selatan. Tuan Park dan Tuan Yoo adalah teman satu sekolah di Sekolah Alkitab di Daegu yang dikelola oleh Dick York pada awal 1960-an.

Berita Harian The Kookmin, salah satu surat kabar nasional di Korea, baru-baru ini melaporkan (13 Maret 2018) tentang kesebelas kelompok sekte bidat yang beroperasi di perguruan tinggi, dan mahasiswa harus menjauhinya. Di bagian atas daftar terdaftar nama Tuan Park dari IYF dan The Good News Mission. Tuan Park adalah seorang penipu injil dan merupakan pemimpin terkenal dari sekte bidat yang cukup dikenal di Korea.

1. Ringkasan dari Pengajaran Sesat Tuan Park

Penafsiran Alegoris Alkitab: Teologi mereka tentang pernyataan Alkitab tidaklah alkitabiah. Mereka menyimpang dari Kekristenan yang didalam sejarah oleh karena penafsiran Alkitab yang salah. Mereka tidak bisa, dan tidak dapat memahami secara benar Kitab Suci karena mereka tidak mau belajar atau mempelajari hermeneutika theologi, tata bahasa dan sejarah penafsiran. Mereka terutama mengandalkan penafsiran alegoris dari Alkitab dari perspektif teologia dispensasional.

Penafsiran Park terhadap Alkitab sepenuhnya alegoris, sewenang-wenang dan "argumentation from silence" (Memberikan kesimpulan berdasarkan diamnya lawan bicara, ketika lawan menolak memberikan bukti karena alasan apa pun). Dia suka menempatkan pengalamannya sendiri dan pemikiran yang bias ke dalam Alkitab. Alkitab memperingatkan kita terhadap "orang-orang yang tidak memahaminya dan yang tidak teguh imannya memutarbalikkannya menjadi kebinasaan mereka sendiri" (2 Petrus 3:16 (TB)). Dia tidak pernah menjelaskan prinsip penafsiran Alkitab baik itu secara tata bahasa-sejarah-maupun theologia. Jadi dia tidak tahu bagaimana caranya menggali (kebenaran) Alkitab (eksegesis), dia hanya mampu memasukkan pikirannya ke dalam Alkitab (eisegesis).

2. Doktrin Gnostik tentang Allah.

Pandangan mereka tentang Allah itu salah / tidak alkitabiah. Mereka mengajarkan bahwa Allah hanyalah Roh, bukan Pribadi. Mereka memisahkan spiritualitas Allah dari Kepribadian-Nya. "Tidak mungkin untuk berkomunikasi dengan Allah melalui akal manusia (kecerdasan), emosi, atau kehendak (kemauan) karena Allah adalah Roh. Allah bisa mencintai manusia, tetapi manusia tidak bisa mencintai Allah". Allah kita bukan hanya Roh. Dia adalah Pribadi, Roh yang berpribadi.

Pandangan Sekte Keselamatan tentang Allah sangat dipengaruhi oleh tulisan-tulisan Watchman Nee dan Witness Lee, yang merupakan seorang modalis (modalisme adalah pengertian yang mengatakan bahwa Allah itu satu, namun ia tampak dalam 3 moda

(penampakan/manifestasi) yang berbeda. Perumpamaan yang sering dipakai oleh kaum modalis adalah; Seorang lelaki bernama Ferri. Di rumah dia adalah seorang ayah, di gereja dia adalah guru sekolah minggu, dan di tempat kerja dia adalah seorang karyawan. Oknum dan pribadinya sama, hanya perannya saja yang berbeda. Konsili Nicea tahun 325 Masehi dan Konsili Konstantinopel tahun 381 Masehi, secara universal telah mengecam Modalisme sebagai ajaran sesat). Nee mengajarkan trikotomi. Mereka menolak Allah Tritunggal tetapi mengaku percaya pada Tiga Allah yang bersatu

3. Soteriologi, doktrin keselamatan mereka salah/tidak alkitabiah.

Mereka menekankan bahwa pembebasan dari agama dan hukum (Allah) adalah keselamatan. Mereka mengutuk gereja-gereja yang didirikan sebagai hukum (Allah) (legalisme) dan agama sedangkan mereka mengklaim mereka mewakili Injil.

Pandangan Park tentang dosa bersifat ontologis. Pandangan gereja ortodoks yang didalam sejarah tentang dosa adalah relasional. Bagi Park, manusia adalah bagian/potongan besar dari dosa, suatu kondisi statis dari kutukan. Dia memiliki pandangan ontologis yang materialistik tentang dosa. Tetapi gereja yang menyejarah memahami dosa dalam pengertian hubungannya dengan Allah, dan sesama; sebuah kekuatan pemberontakan, ketidakpatuhan, pelanggaran hukum, kebanggaan, nafsu, keras kepala semuanya adalah dosa. Kami percaya pada kerusakan total manusia yang mudah menyebar (setiap aspek dari akal budi, kehendak dan emosi, (itu semua) terpengaruh) dan ketidakmampuan rohani.

Park membedakan dosa (dosa asal: 죄) dari dosa yang sebenarnya (범죄). Pandangannya tentang dosa adalah bersifat ontologis. Sementara itu, pandangan Gereja Ortodoks tentang dosa adalah relasional. (menurut Park) Manusia diselamatkan melalui pencerahan mental lewat Injil. Manusia diselamatkan melalui pemahaman yang misterius (rahasia) atas pengampunan dosa. Kita diselamatkan melalui pemahaman pasif terhadap Injil terlepas dari kemauan kita untuk bertobat dan beriman.

Posisi Ortodoks: Manusia diselamatkan melalui pertobatan di hadapan Allah dan iman secara pribadi kepada Yesus Kristus. Park menyangkal peran Roh Kudus dalam menginsafkan orang berdosa dan membawanya kepada jaminan keselamatan. Banyak teolog menganggap Park sebagai Arminian dan bidat Pelagian. Mereka (Park dan Sekte Keselamatan) percaya bahwa Billy Graham dan para pemimpin Gereja Kristen lainnya tidak diselamatkan atau dilahirkan kembali, karena mereka menekankan perlunya pertobatan dan iman untuk keselamatan dan bukan kebutuhan untuk memahami rahasia pengampunan dosa dan kelahiran baru.

Park bersikeras bahwa seseorang harus dapat menunjukkan tanggal dan waktu kelahiran rohani (kelahiran baru; keselamatan). Mereka menolak kemungkinan konversi (pertobatan) bertahap.

Setelah diampuni dosa-dosanya, anda tidak perlu bertobat lagi selama sisa hidup Anda. Karenanya mereka tidak percaya maupun mengucapkan Doa Bapa Kami. (Dan ampunilah kami akan kesalahan kami, seperti kami juga mengampuni orang yang bersalah kepada kami). Mereka percaya bahwa pada titik kelahiran baru/keselamatan, mereka sepenuhnya menjadi benar. Jika anda mengakui keberdosaan anda, (maka) dapat dipastikan bahwa anda tidak diselamatkan.

Mereka tidak membedakan "sekali untuk semua" pertobatan untuk membenaran (Ibrani 6: 1) dan pertobatan berulang untuk sanktifikasi/pengudusan hidup (Mazmur 51; Mat 6:12; 1

Yohanes 1: 8; Wahyu 3). Menurut Park, Kitab Suci tidak mengatakan pertobatan adalah prasyarat untuk pengampunan dosa. Dia mengajarkan keselamatan tanpa perlu pengudusan. Tetapi Alkitab berkata, "Bertobatlah dan hendaklah kamu masing-masing memberi dirimu dibaptis dalam nama Yesus Kristus untuk pengampunan dosamu, maka kamu akan menerima karunia Roh Kudus. (Kisah Para Rasul 2:38 (TB)). Orang percaya ada dalam posisi dibenarkan tetapi secara pribadi (dalam hal karakter) seorang pendosa. Orang percaya itu benar dan berdosa pada waktu yang sama (Martin Luther) (catatan penterjemah, dalam bahasa latin istilahnya adalah: simul iustus et peccator).

Park mengatakan: "Jika anda terus bertobat, anda adalah anak-anak neraka, karena dosa-dosa Anda di masa lalu, sekarang dan masa depan semuanya sudah diampuni." Paulus menggunakan past tense (waktu lampau) ketika mengacu pada dosa-dosanya di masa lalu (yang sebelumnya adalah seorang penghujat dan penganiaya dan orang yang menghina: 1 Tim 13), tetapi menggunakan present tense (waktu sekarang) ketika mengacu pada keberadaannya sebagai "Orang yang paling berdosa (1 Tim 1:15). Menurut teologi Park, Paulus tidak diselamatkan.

Kita diperhitungkan sebagai orang yang benar/layak (hendaknya kamu memandangnya: bahwa kamu telah mati bagi dosa: Pengampunan hukum = kebenaran forensik; kebenaran yang diperhitungkan: Roma 6:11). Serahkanlah anggota-anggota tubuhmu kepada Allah untuk menjadi senjata-senjata kebenaran (Roma 6:13).

Setelah diselamatkan, kita bertobat atas dosa-dosa kita seperti seorang anak kepada Bapa (Pengampunan orang tua = pertobatan yang berulang untuk pengudusan hidup)

Mereka dengan tajam membedakan keselamatan roh dari daging/tubuh. Jika roh seseorang diselamatkan, mereka percaya bahwa kehidupan fisik seseorang tidak akan mempengaruhi keselamatannya. Tentu saja, soteriologi semacam ini didasarkan pada pemahaman dualistik mereka tentang pribadi manusia.

Seorang pemimpin Sekte Keselamatan, Kwon (1977) meyakini bahwa "tidak mungkin bagi manusia untuk mendekati atau berkomunikasi dengan Allah secara pribadi." Hanya rohani seseorang yang dapat berkomunikasi dengan roh Allah. Tidak mengherankan bahwa konversi (perubahan) mereka tidak melibatkan pertobatan dan iman sebagai suatu kepercayaan. Dalam proses keselamatan mereka, tindakan komitmen atas kehendak seseorang tidak diperlukan.

Mereka bersikeras bahwa pertobatan seseorang harus menjadi pengalaman krisis yang tiba-tiba dan dramatis. Agar keselamatan seseorang diautentikasi dan disetujui oleh anggota Sekte Keselamatan lainnya, seseorang harus dapat mengutip ayat-ayat Alkitab yang meyakinkan mereka tentang pengampunan dosa-dosanya. Seseorang juga harus dapat menunjukkan tanggal dan waktu ketika mereka memperoleh jaminan keselamatan mereka. Begitu seseorang diselamatkan, tidak perlu mengakui dosa atau meminta pengampunan Allah.

Manusia hanyalah penerima pasif dari anugerah Allah yang menyelamatkan, dan manusia itu sendiri tidak memiliki kapasitas untuk mengasihi Allah atau melayani Dia. Park menegaskan bahwa kebenaran Injil harus "dipercayai." Dia jarang menyebutkan pertobatan, dan ketika dia melakukannya, dia akan mendefinisikan ulang pertobatan sebagai makna "proses menuju Allah. Pengampunan mendahului pertobatan. Apa pertobatan? Itu datang pada kesadaran bahwa pengalaman religius seseorang menghadiri gereja-gereja yang didirikan tidak ada menggunakan atau menghargai Allah. "

Kita diperhitungkan sebagai orang yang benar/layak (hendaknya kamu memandangnya: bahwa kamu telah mati bagi dosa: Pengampunan hukum = kebenaran forensik; kebenaran yang diperhitungkan: Roma 6:11). Serahkanlah anggota-anggota tubuhmu kepada Allah untuk menjadi senjata-senjata kebenaran (Roma 6:13).

Setelah diselamatkan, kita bertobat atas dosa-dosa kita seperti seorang anak kepada Bapa (Pengampunan orang tua = pertobatan yang berulang untuk pengudusan hidup)

Mereka dengan tajam membedakan keselamatan roh dari daging/tubuh. Jika roh seseorang diselamatkan, mereka percaya bahwa kehidupan fisik seseorang tidak akan mempengaruhi keselamatannya. Tentu saja, soteriologi semacam ini didasarkan pada pemahaman dualistik mereka tentang pribadi manusia.

Dasar pemikiran Park adalah bahwa tidak ada orang Kristen yang diselamatkan di dalam gereja-gereja yang ada. Gereja-gereja yang didirikan, katanya, tidak memiliki Injil Keselamatan. Sekte bidat ini menunjukkan permusuhan yang sangat kuat terhadap gereja-gereja Korea. Mereka yakin bahwa hanya mereka sendiri yang memiliki Injil keselamatan yang murni.

Sekte ini disebut Sekte Keselamatan (구원파) karena penekanannya pada keselamatan dengan menyadari (atau mengenali) adanya pengampunan dosa tanpa memasuki hubungan pribadi dengan Allah dalam Kristus Yesus. Alkitab mengatakan kita menjadi orang Kristen atau dilahirkan kembali dengan pertobatan (di hadapan Allah) dan iman kepada Yesus Kristus. Sekte bidat ini mengajarkan bahwa seseorang menjadi Kristen dengan (tiba-tiba) memahami injilnya bahwa dosa asal kita telah sepenuhnya ditangani di kayu salib. Dia mengajarkan para pengikutnya bahwa pertobatan berulang dari dosa-dosa aktual tidak menuntun siapapun menuju keselamatan.

Namun, Alkitab mengajarkan, "Bertobatlah...untuk pengampunan dosamu" (Kisah Para Rasul 2: 38 dan 2: 20). Dipengaruhi oleh dispensasionalisme radikal, Park telah menciptakan doktrin keselamatan (soteriologi) versinya sendiri .

Menurut Park, begitu anda menyadari dosa anda (dosa asal) telah ditebus, anda menjadi orang benar dan tidak berdosa. Jika anda bertobat atas dosa-dosa anda saat ini, ini membuktikan bahwa anda tidak diselamatkan. Setelah anda diselamatkan, anda tidak perlu lagi bertobat dari dosa-dosa Anda. Jika anda terus bertobat, itu membuktikan bahwa anda tidak diselamatkan. Oleh karena itu, mereka tidak mengucapkan doa Bapa kami, dan menolak untuk melafalkan Pengakuan Iman Rasuli. Yang harus anda lakukan hanyalah menikmati anugerah dan melupakan tentang menjaga hukum (Allah).

Sebagai akibatnya, anggota sekte bidat dituntun untuk memiliki rasa aman yang salah. Keamanan palsu ini membuat seseorang menjadi ceroboh dan tidak berguna dalam menjalani apa yang disebut kehidupan rohani. Sekte bidat percaya bahwa ini adalah "Kabar Baik" dan dengan demikianlah dinamai Misi Kabar Baik (The Good News Mission). Kesalahan terbesar Park adalah dalam mengajarkan antinominianisme, pembebasan dari kebutuhan untuk menjaga Sepuluh Perintah Allah.

Rasul Paulus mengaku bahwa dia (dalam bentuk sekarang) yang paling buruk dari orang-orang berdosa (I Tim 1:15). Kita orang berdosa meskipun sudah dibenarkan dan diselamatkan.

Seorang Kristen dibenarkan tetapi pada saat yang sama juga orang berdosa (Martin Luther). Menurut Park, Rasul Paulus tidak diselamatkan.

Park mengklaim bahwa sekali seseorang diselamatkan dengan jalan memecahkan rahasia pengampunan dosa, ia menjadi tidak berdosa dalam hal status dan karakter. Ini adalah versi modern dari kesesatan Gereja mula-mula, Gnostisisme. Ggaedareum (깨달음), istilah yang sering digunakan oleh sekte yang artinya meraih tingkat pemahaman kognitif yang lebih tinggi. Namun, Alkitab mengajarkan bahwa kita diselamatkan dengan menerima Yesus sebagai Juruselamat kita, yaitu dengan bertobat atas dosa-dosa kita dan dengan menempatkan iman kita kepada Yesus Kristus. Iman adalah tanggapan manusia terhadap anugerah Allah yang menyelamatkan, melibatkan intelek, emosi, dan kehendak (Efesus 2: 8). Bagi para pengikut Park, ini adalah masalah pemahaman rohani tentang Injil pengampunan dosa.

Yesus berkata; "Barangsiapa telah mandi, ia tidak usah membasuh diri lagi selain membasuh kakinya" (Yohanes 13: 10). Semua orang Kristen setuju bahwa kita perlu "sekali untuk selamanya" melakukan pertobatan untuk membenaran, dan pertobatan berulang untuk pengudusan dalam kehidupan Kristen kita. Namun Park menolak perlunya kedua jenis pertobatan ini. Sekte Keselamatan adalah kebangkitan dari Gnostisisme dan antinominianisme. Apa yang kurang dalam ajaran Park adalah proses sanktifikasi (pengudusan hidup), "kerjakan keselamatanmu dengan takut dan gentar" (Phil 2:12).

4. Doktrin-doktrin yang salah mau tidak mau mengarah pada kehidupan dan perilaku yang tidak etis.

Mereka mengaku mengenal Allah, tetapi melalui perbuatan mereka, mereka mengingkari Dia, menjadi keji dan tidak taat dan, untuk setiap pekerjaan baik, tidak disetujui (Titus 1:16). Yesus berkata tentang nabi-nabi palsu, "Dari buahnyaalah kamu akan mengenal mereka." (Matius 7:16). Sekte ini memberi pengikut mereka rasa terjamin keselamatan, dan (namun sebenarnya mereka) beroperasi di dalam dan di luar Korea sebagai sel kanker yang menghancurkan keluarga dan gereja. Program-program IYF termasuk Festival Budaya dan Pendidikan (Pemikiran) membawa banyak kerugian dan kerusakan termasuk perceraian dan kematian kepada orang-orang yang tidak bersalah.

Park, pemimpin sekte bidat, adalah seorang penjahat. Park telah terlibat dalam berbagai kejahatan termasuk tipu daya, jenis pencurian khusus, konstruksi ilegal, pelanggaran batas real estate, pembentukan kuburan tanpa izin pemerintah, mengelola sekolah swasta alternatif tanpa lisensi dari pemerintah Korea. Pada 11 Mei 2017, ia dijatuhi hukuman denda sebesar 20 juta Won karena pelanggarannya terhadap Hukum Tanah Properti Nasional oleh Pengadilan Distrik Pusat Seoul. Ia juga didenda 5 juta Won karena pelanggaran Undang-undang Sanitasi Pangan tahun 2012.

Park saat ini sedang digugat di Pengadilan Korea karena beberapa kejahatan lainnya termasuk pelanggaran Undang-undang Regulasi Valuta Asing.

Park bukan orang yang berintegritas. Dia rusak secara moral. Dia memproklamkan dirinya sebagai seorang pendeta. Dia mengklaim telah ditahbiskan sebagai pendeta oleh mentornya Dick York, misionaris Amerika. Tetapi Tuan York secara terbuka bersaksi dalam tulisannya bahwa dia hanya anggota Gereja Brethren dan bukan seorang hamba Tuhan serta tidak memiliki wewenang apapun untuk menahbiskan siapa pun. Gereja Brethren tidak mengenali siapa pun sebagai menteri. Mereka memanggil satu sama lain sebagai saudara dan saudari. Dia

tidak berwenang untuk menahbiskan siapa pun. Dia tidak pernah menahbiskan siapa pun termasuk Tuan Park. Jadi Tuan Park bukanlah seorang pendeta yang ditahbiskan. Faktanya adalah bahwa dia tidak mendapatkan pendidikan teologia secara sistematis. Dia hanya seorang pendeta yang menunjuk dan menahbiskan dirinya sendiri.

Tuan Park juga telah menipu tentang latar belakang pendidikannya. Dia hanyalah anak kelas 5 SD yang putus sekolah. Tapi dia telah menipu pengikutnya sampai baru-baru ini bahwa dia putus sekolah menengah. Dia bahkan belum menyelesaikan tingkat sekolah dasar. Dia tidak jujur dan mempunyai kebiasaan berbohong. Hampir semua hal tentang dia dan keluarganya salah. Istrinya adalah lulusan sekolah menengah atas, tetapi menipu dirinya sendiri sebagai lulusan Universitas Wanita Ewha. Putrinya yang bertindak sebagai Direktur Paduan Suara Gracias dari The Good News Mission benar-benar membual tentang dirinya sebagai lulusan terbaik Sekolah Musik St. Petersburg (Dia bahkan hampir tidak bisa berbahasa Rusia). The Good News Mission adalah bisnis keluarga milik Park yang melibatkan semua keluarga dan kerabatnya.

Mereka yang membelot dari Park ke gereja-gereja arus utama bersaksi bahwa sebagian besar buku-buku Park termasuk "Rahasia Pengampunan dan Regenerasi (Kelahiran Baru)" tidak ditulis oleh Ock-soo Park tetapi oleh ghost writers (penulis yang identitasnya tidak diketahui dan ia menulis untuk orang lain agar orang lain ini pula yang kemudian memperoleh ketenaran). Dalam keserakahan, ia hidup dalam segala kemewahan yang dimilikinya dan ia mengendarai dua mobil Benz. Dengan standar etis apa pun, Park adalah pemimpin agama yang korup, yang hati nuraninya "terbakar seperti besi panas" (1 Timotius 4: 2). Untuk alasan di atas, Mr. Park dikenal oleh masyarakat umum di Korea sebagai salah satu penipu Injil yang terkenal.

Ock Soo Park bersalah melakukan penyerangan seksual di bawah umur. Tidak, dia tidak melakukan serangan seksual di bawah umur. Itu adalah putranya yang secara seksual menyerang seorang gadis SMA di Amerika Serikat. Hal tersebut dilaporkan oleh pers Korea bahwa Mr. Ock Soo Park mengakui secara terbuka bahwa dia telah menyerang seorang janda di Daegu di tahun-tahun awal pelayanannya. Ini dikonfirmasi sebagai fakta oleh putusan Pengadilan Distrik Seoul. Mr Park menuduh salah satu pengikutnya yang mengkritiknya tentang urusan perzinahan, tetapi Pengadilan menepis tuduhannya dan menegaskan latar belakangnya telah melakukan penyerangan seksual.

Mr Park dituduh oleh salah satu pengikutnya, yang mengkritik dia mengenai perkata perzinahan, tetapi Pengadilan menepis tuduhannya dan menegaskan latar belakangnya telah melakukan penyerangan seksual.

Ock Soo Park bersalah karena ia menggelapkan sumbangan yang dibuat oleh anggota The Good News Mission (Misi Kabar Baik). Dia menipu para pengikutnya bahwa dia hanya menerima gaji minimal 500.000 Won. Pada kenyataannya dia menerima lebih dari 5.000.000 Won sebagai honorarium per khotbah. Dia mengumpulkan jutaan Won dari keuntungan tiket pertunjukan Gracius Choir dan pengelolaan sekolah-sekolah swasta alternatif. Kalau tidak, dia tidak bisa memiliki apartemen mewah senilai 1,2 milyar Won. Dia menyuruh para pengikutnya untuk menyumbangkan beberapa juta Won dan memakai uang itu untuk membayar pengacara-pengacaranya ketika Jaksa Agung menuntut beliau sembilan tahun penjara.

Ock Soo Park juga telah menyebabkan kematian sejumlah orang, dengan salah ia menyatakan bahwa suplemen herbal adalah pengobatan yang efektif untuk kanker dan HIV. Park melalui

khotbahnya mempublikasikan Suplemen Herbal (또별) sebagai obat mujarab yang dapat menyembuhkan kanker dan HIV. Banyak pengikutnya (dengan sakit kanker) harus mati: Mereka mengikuti resepnya dan memilih untuk tidak menerima perawatan medis. Korea Broadcasting System (KBS TV), Channel A dan jaringan TV lainnya menyiarkan insiden tersebut pada tahun 2012 sebagai skandal sosial yang besar yang disebabkan oleh Ock Soo Park, si nabi palsu.

Penulis Laporan ini Dr. Dong-sup Chung saat ini adalah presiden dari Aliansi Nasional untuk Studi Agama-agama Palsu di Korea. Chung menerima gelar Ph.D. di bidang Pelayanan Keluarga di Trinity Evangelical Divinity School, Deerfield, Illinois, Amerika Serikat. Sebelumnya dia menjabat sebagai profesor Psikologi Konseling dan Pelayanan Keluarga di Seminari Teologi Baptis Korea dan Universitas Internasional Handong selama lebih dari 20 tahun. Dia juga Presiden Lembaga Penelitian Hubungan Keluarga di Seoul. Dia sering muncul di jaringan TV nasional termasuk KBS, MBC, SBS, CBS, CTS, C Channel, Channel A, MBN, TV Chosun, dan YTN. Dia juga muncul di CNN pada Agustus 2014.

Chung secara teratur menyumbangkan artikel terkait keluarga dan sekte bidat ke surat kabar harian, jurnal mingguan, dan majalah bulanan di dalam dan luar Korea sebagai spesialis pernikahan dan keluarga serta peneliti sekte bidat, karena agama palsu termasuk Misi Kabar Baik dan IYF. Tuan Ock Soo Park merusak banyak pernikahan dan keluarga melalui ajaran sesatnya.

-Tamat-

Diterjemahkan oleh Panitia Sekolah Minggu Gereja Baptis Indonesia Baitlahim 2108/2020 — Bidang Kurikulum.

ALUR PEMIKIRAN BERTEOLOGI

Priyantoro Widodo

Abstrak

Pemikiran teologia dapat dirancang berdasarkan lima alur pemikiran sebagai berikut: Alur Pemikiran Tradisional, Alur Pemikiran Berdasarkan Pandangan Zending, Alur Pemikiran Berdasarkan Saintifik, Alur Pemikiran Berdasarkan Konteks Hidup Sekarang dan Alur Pemikiran Dialogis Praksis. Kelima alur pemikiran teologi di atas dapat dijadikan sebagai pisau analisis untuk mengkaji pandangan teologi yang dihasilkan oleh seorang teolog.

Dalam penerapan berteologi, maka kekuatan dan kelemahan masing-masing alur pemikiran itu perlu dipertimbangkan secara bijaksana oleh setiap teolog ketika merancang-bangun pandangan teologinya.

Kata Kunci: pandangan, pemikiran, teologi, analisis

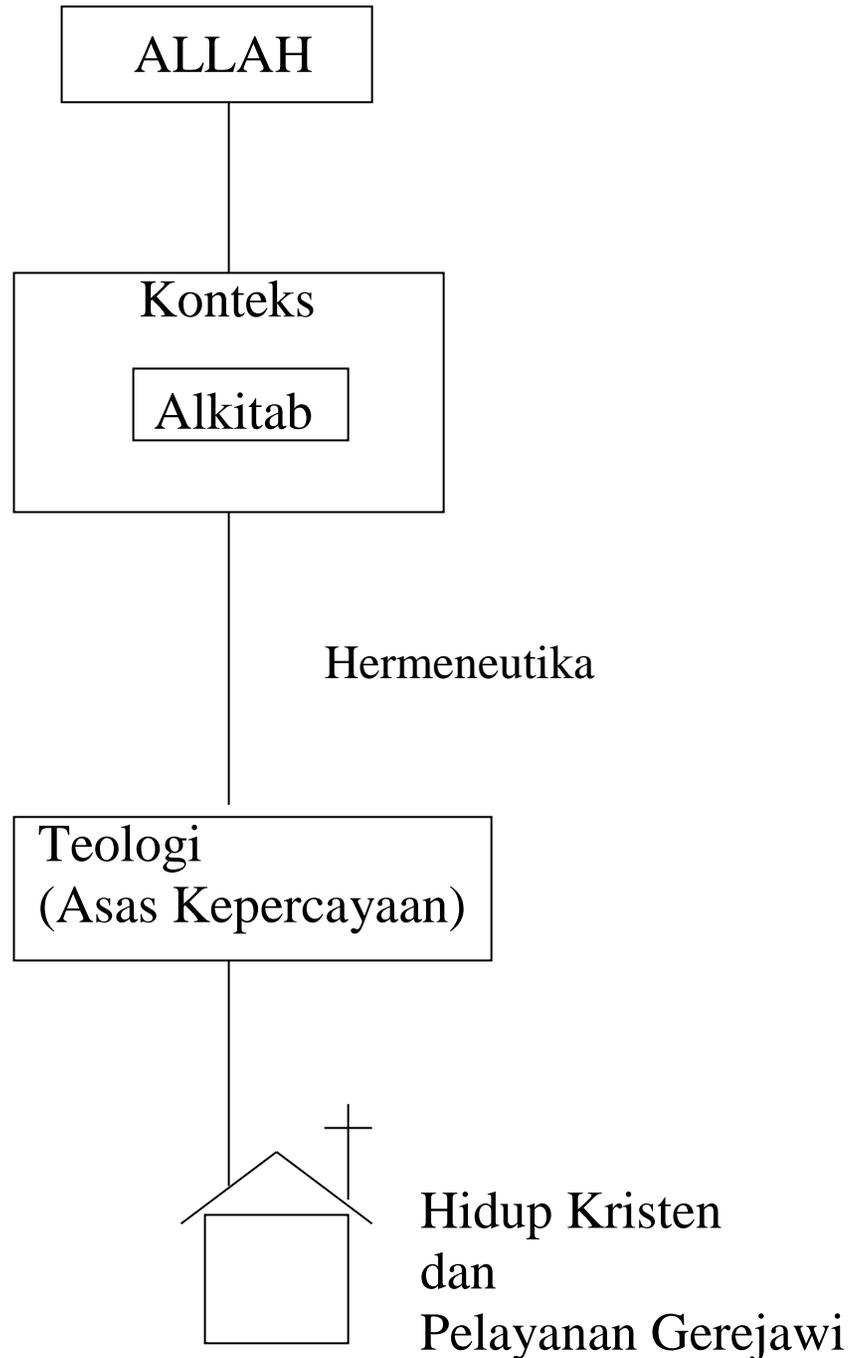
Pendahuluan

Berpikir keteologian bagi orang beragama adalah sesuatu hal yang bersifat umum. Artinya, setiap orang yang beragama tentu dapat melakukannya, baik dengan cara yang sistematis maupun dengan cara yang sederhana sekali pun. Kalau umat beragama secara umum dapat melakukannya, apalagi bagi seorang teolog, tentu ia harus dapat membangun suatu pandangan teologi yang berdasarkan kokoh dan melalui suatu kajian pemikiran keteologian yang bertanggung jawab. Makna bertanggung jawab dapat berarti: (1) Bertanggung jawab kepada Allah selaku pemilik kehidupan manusia dan keseluruhan alam semesta; (2) bertanggung jawab kepada dirinya sendiri sebagai bagian dari totalitas alam semesta dan seluruh ciptaan-Nya yang hidup dalam suatu ruang dan waktu, serta (3) bertanggung jawab kepada kelangsungan kehidupan itu sendiri bersama dengan sesamanya.

Macam-macam Alur Pemikiran Teologi

Berkaitan dengan hal itu, maka dalam melakukan kajian teologi dapat digambarkan ke dalam 5 (lima) Bagan Alur Berpikir sebagai berikut:

Bagan I: Alur Pemikiran Teologi Tradisional

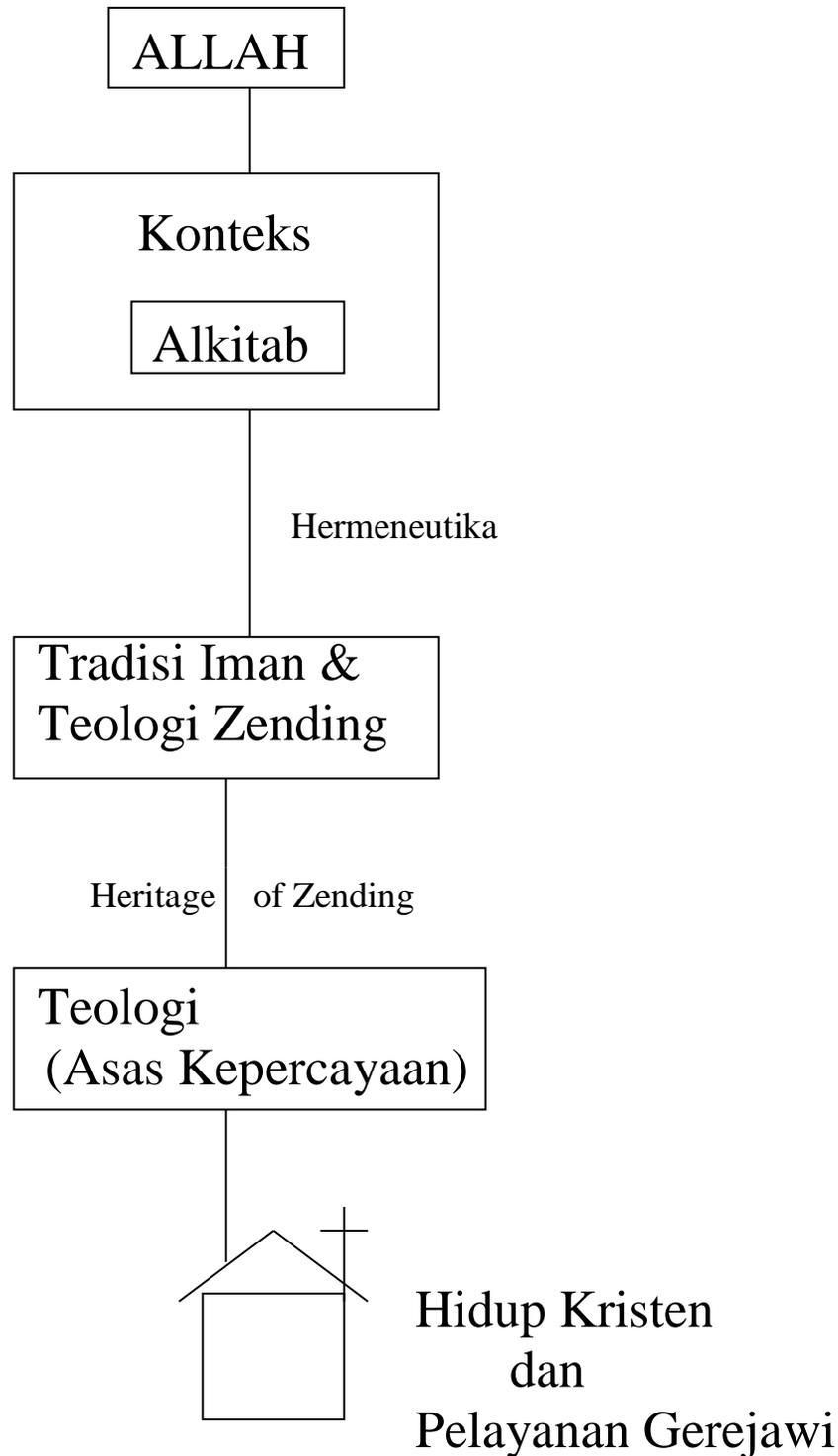


Alur pemikiran ini meletakkan dasar pemikiran dengan menempatkan Allah sebagai pokoknya. Dia-lah yang bersabda kepada manusia untuk menyatakan kehendak-Nya demi kelangsungan hidup manusia. Atas Sabda-Nya yang disampaikan dalam bahasa manusia itu. Oleh bimbingan Roh Kudus manusia menuliskan dan membukukannya menjadi Alkitab. Sebab itu, Alkitab diyakini berotoritas bagi kehidupan manusia. Namun oleh karena Sabda Allah sebagaimana dituliskan di dalam Alkitab itu sendiri juga memiliki konteks, maka untuk

memahaminya perlu dilakukan penelitian yang serius dengan menggunakan alat bantu metodologi tafsir (Hermeneutika). Tujuannya adalah agar dapat ditemukan pandangan, keyakinan dan ajaran yang kemudian disusun menjadi suatu doktrin kehidupan dan pelayanan gerejawi. Teologi dan doktrin yang dihasilkan itu selanjutnya diterapkan dalam penatalayanan gerejawi, iman dan kehidupan Kristen.

Model alur berpikir di atas memiliki kekuatan taat kepada Alkitab, tetapi juga memiliki kelemahan, antara lain: (a) Tidak mengakomodasikan konteks persoalan riil kehidupan manusia yang sedang dihadapi oleh gereja maupun kekristenan pada setiap situasi, kondisi, tempat dan “timing”-nya. (b) Tidak membuka kesempatan untuk mendialogiskan iman yang diyakini dengan konteks persoalan yang sedang dihadapi oleh gereja dan kekristenan agar dapat menemukan strategi/model dan cara operasional menerapkan imannya dalam konteks kehidupan gerejawi dan kekristenan.

Bagan II: Alur Pemikiran Teologi Berdasarkan Pandangan Zending



Alur pemikiran ini menempatkan “Zending” selaku “Gereja Pemula” atau pendiri Denominasi/Sinode atau aliran Gereja, yang biasanya menunjuk kepada Gereja-gereja dari Negara-negara asing yang datang dan memulai pelayanan Kristen dengan menanamkan jemaat baru di bumi Indonesia, khususnya dari Eropa dan Amerika, tetapi mungkin juga dari Australia dan Asia: Korea, Taiwan, Jepang.

Alur pemikiran keteologiannya tidak jauh berbeda dengan cara berpikir secara tradisional. Hanya saja, cara berteologi dan pandangan teologi yang dihasilkan

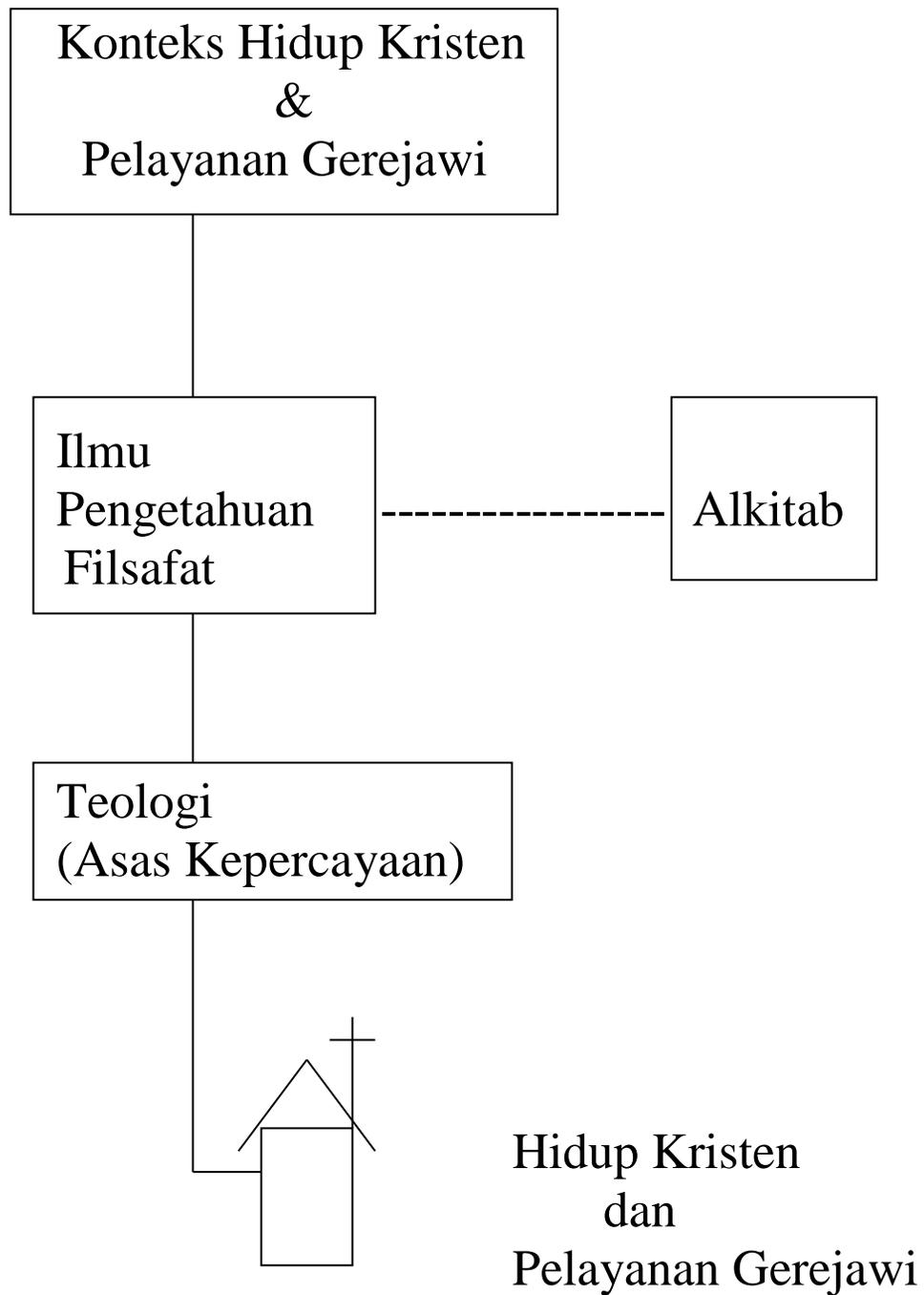
adalah “milik Zending” yang kemudian diterima sebagai warisan kekayaan iman. Warisan iman ini tetap terpelihara dengan baik dalam kasanah iman gereja yang didirikan oleh “Zending”, yang pada masa kini telah menjadi dewasa, dan telah juga menjadi gereja yang mandiri sebagai suatu Denominasi atau Sinode.

Pemikiran keteologiannya secara umum dapat dijelaskan sebagai berikut: Meletakkan dasar pemikiran dengan menempatkan Allah sebagai pokoknya. Dia-lah yang bersabda kepada manusia untuk menyatakan kehendak-Nya bagi kelangsungan hidup manusia. Atas Sabda-Nya yang disampaikan dalam bahasa manusia itu, oleh bimbingan Roh Kudus manusia menuliskan dan membukukannya menjadi Alkitab. Sebab itu, Alkitab diyakini berotoritas bagi kehidupan manusia. Namun oleh karena Sabda Allah sebagaimana dituliskan di dalam Alkitab itu sendiri juga memiliki konteks, maka untuk memahaminya perlu dilakukan penelitian yang serius dengan menggunakan alat bantu metodologi tafsir (Hermeneutika). Tujuannya adalah agar dapat ditemukan pandangan, keyakinan dan ajaran yang kemudian disusun menjadi suatu doktrin kehidupan dan pelayanan gerejawi “Zending”. Untuk selanjutnya, teologi dan doktrin yang dihasilkan oleh Zending itu diterapkan dalam penatalayanan gereja, iman dan pelayanan gerejawinya. Pada akhirnya, teologi dan doktrin “Zending” itu diwarisi oleh Denominasi atau Sinode yang didirikannya dan diterapkan dalam penatalayanan gerejawi, iman dan kehidupan Kristen.

Model alur berpikir di atas memiliki kekuatan untuk taat kepada Alkitab yang dipahami Zending dan tradisi teologi, doktrin, serta ajaran yang merupakan hasil pergumulan iman gereja Zendingnya. Namun juga mengandung kelemahan, antara lain: (a) Tidak mengakomodasikan konteks persoalan riil kehidupan manusia yang sedang dihadapi oleh gereja maupun kekristenan pada setiap situasi, kondisi, tempat dan “timing”-nya, sedangkan teologi dan doktrin yang dihasilkan oleh Zending itu sendiri pada fenomenanya pun merupakan hasil dari pergumulan atas konteks kehidupan pada zamannya dengan segala macam persoalan yang harus dipecahkannya. (b) Kalau teologi dan doktrin yang dihasilkan Zending diterima sebagai warisan kekayaan iman secara begitu saja oleh gereja, maka dapat dikatakan bahwa Denominasi atau Sinode gereja yang telah ditumbuhkan oleh Zending itu belum, atau dalam bahasa lugasnya; tidak mampu berteologi dalam konteks hidup dan pelayanan yang dihadapinya. (c) Tidak membuka kesempatan untuk mendialogiskan iman yang diyakini dengan konteks persoalan yang sedang dihadapi pada masa kini, sehingga mampu menemukan strategi/model dan cara operasional penerapan imannya dalam konteks kehidupan gerejawi dan Kekristenan di dunia modern.

Bagan I dan II di atas dapat dikatakan baik dari sisi pemikiran teologi yang bersifat “Orthodoks”, tetapi kurang atau bahkan tidak menyentuh persoalan riil yang dihadapi oleh manusia di era modern.

Bagan III: Alur Pemikiran Teologi Berdasarkan Saintifik

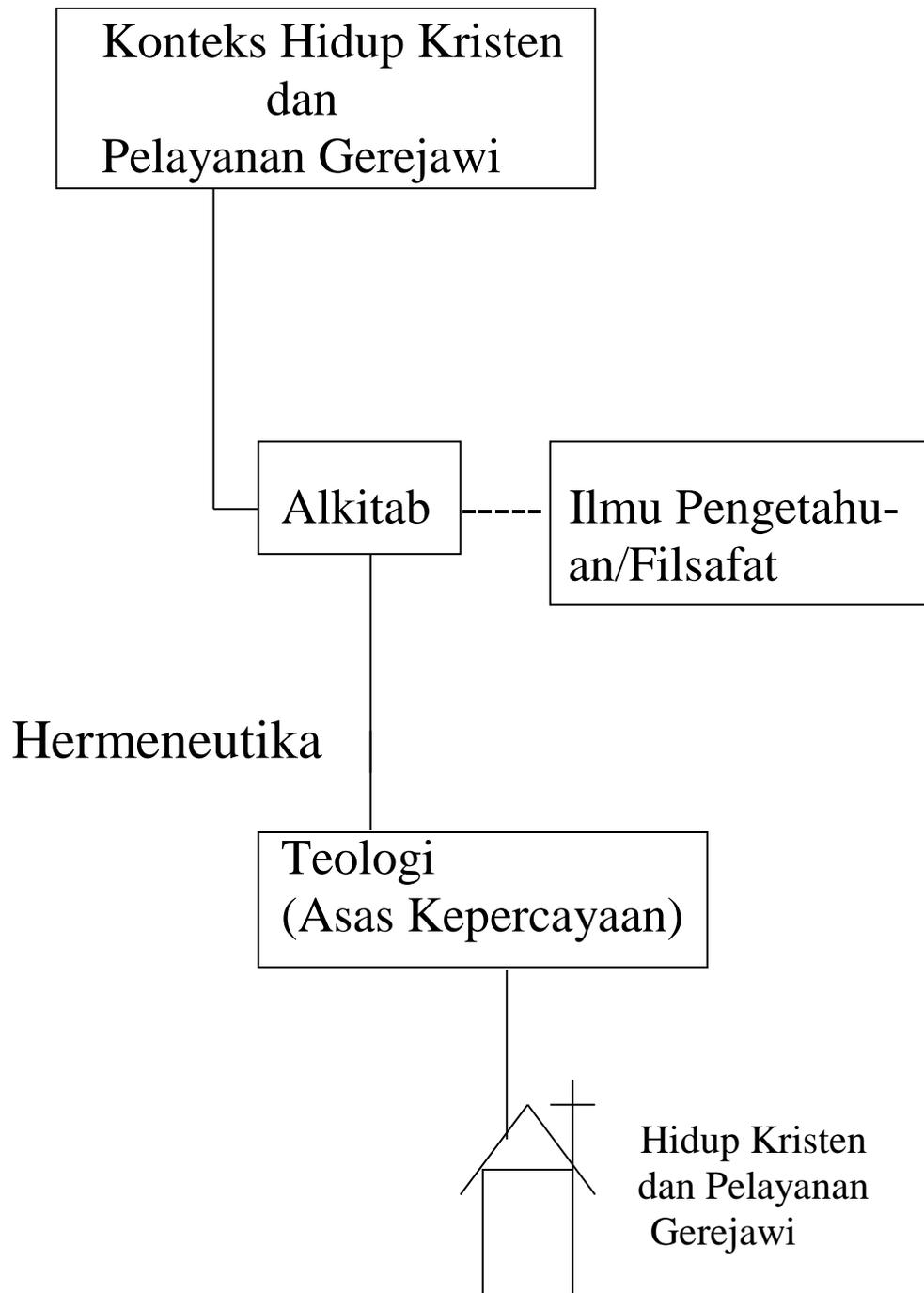


Alur pemikiran teologi saintifik menempatkan konteks kehidupan Kristen dan apa yang dikatakan sebagai “kebutuhan pelayanan Gerejawi” sebagai dasarnya. Konteks kehidupan Kristen dan kebutuhan pelayanan gerejawi yang dipahami adalah merupakan hasil dari suatu kajian filosofis dan analisa saintifik modern. Sedangkan muatan teologisnya didasarkan atas kesadaran tentang perlunya memberikan muatan Alkitabiah terhadap persoalan yang menjadi pokok perhatiannya, sehingga tidak jarang ayat-ayat Alkitab dijadikan sebagai pendukung bagi presuposisi saintifiknya. Oleh karena itu, dalam melakukan hal itu para pendukung pandangan ini lebih sering menggunakan model pendekatan “eisegesis” (memaksakan pandangan pribadinya) ketika menafsirkan Alkitab. Hasil akhir dari kajian ini adalah suatu pandangan teologi dan doktrin kehidupan dan pelayanan gerejawi yang “menyentuh persoalan riil” kehidupan gerejawi dan sosial Kristiani. Teologi dan doktrin yang demikian ini

selanjutnya diterapkan sebagai pedoman bagi penatayanan gerejawi, iman dan kehidupan Kristen di dunia modern.

Oleh karena persoalan riil yang menjadi titik awal berpijak dalam berteologi, maka model alur pemikiran yang demikian ini cepat tanggap dan segera dapat meresponi setiap situasi dan kondisi hidup manusia, tetapi memiliki beberapa kelemahan, antara lain sebagai berikut: (a) Berdasarkan hal-hal yang profan, maka bangunan teologi dan doktrinnya dapat bersifat rapuh, oleh karena menekankan sifat “kekinian”, sehingga “up date” pada “timing” persoalan yang harus dihadapinya, tetapi kurang prospektus bagi keberlangsungan dan masa depan kehidupan manusia itu sendiri. (b) Pendekatan filosofis dan saintifik mengandung derajat probabilitas, karena itu hasil bangunan teologi dan pandangan doktrinalnya pun mengandung derajat probabilitas, sehingga iman Kristen berada dalam suatu “spektrum pelangi kebenaran”. Akibatnya, kebenaran yang dikatakan sebagai “Kebenaran Ilahi” menurut penganut paham ini adalah kebenaran menurut manusia, sehingga kebenaran yang sungguh-sungguh benar itu tidak ada; yang ada adalah kebenaran relative. (c) Teologi dan doktrin berdasarkan pendekatan filosofis dan saintifik bergantung kepada figur manusia (Pendeta/Pastor/Romo, Biarawa/wati, Teolog/ Dosen, dsb.). Siapa tokoh pencetusnya, dialah yang berkuasa memimpin, dan ketika ia mati akan diteruskan oleh orang yang kemudian, atau bahkan teologi dan doktrinnya pun diubah, ditambah, digantikan atau disempurnakan oleh orang lain dengan dasar rancangan filosofis dan saintifik yang lain pula, demikian akan terjadi terus-menerus dan silih berganti. Artinya, tidak bisa lestari dipegang dan dijadikan dasar bagi pelayanan gerejawi, iman dan kehidupan Kristen. (d) Manusia adalah makhluk yang bersifat rentan secara fisik, moral dan kerohanian, terbatas oleh dimensi hidupnya dalam suatu ruang dan waktu, hidup dalam dosa dan berada dalam masyarakat yang berdosa, sehingga segala sesuatu yang dihasilkannya dengan segenap kemampuan filsafatnya pun adalah bersifat sementara, rentan, mengandung dosa, bahkan dapat merupakan manifestasi penentangannya terhadap kehendak Allah.

Bagan IV: Alur Pemikiran Teologi Berdasarkan Konteks Hidup Sekarang



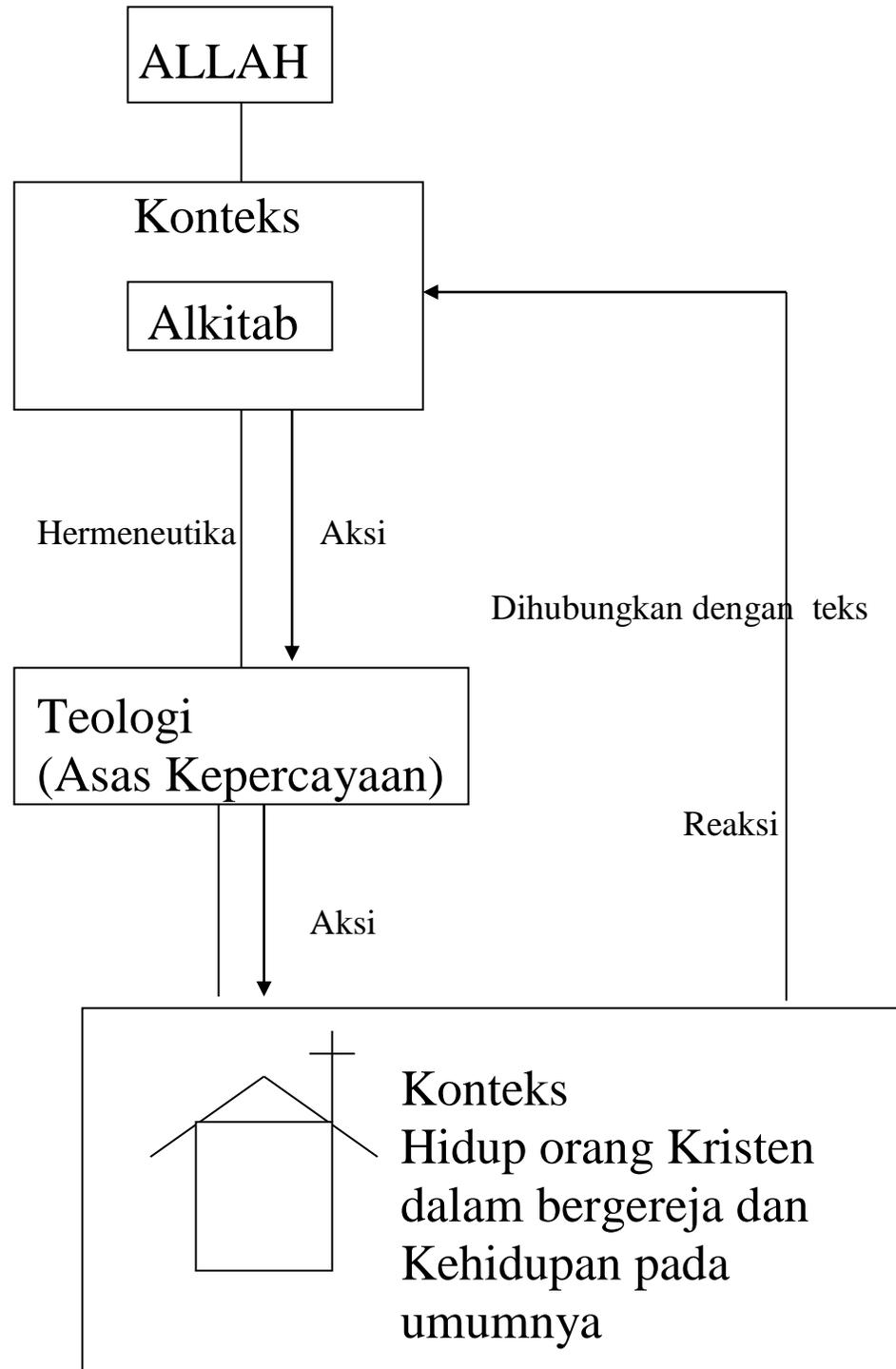
Alur pemikiran di atas, dasar bangunan teologi adalah konteks kehidupan Kristen dan apa yang dikatakan sebagai “kebutuhan pelayanan Gerejawi”. Konteks kehidupan Kristen dan kebutuhan pelayanan gerejawi yang dipahami adalah sesuatu yang riil dialami dan dirasakan oleh gereja dan atau kekristenan. Konteks itu selanjutnya dikaji berdasarkan Alkitab dan juga mengakomodasikan tinjauan filosofis, serta analisa saintifik modern. Tujuannya adalah demi untuk mendapatkan gambaran yang baik dan lengkap atas permasalahan. Namun tidak jarang muatan Alkitabiahnya yang dijadikan dasar teologis dan doktrinalnya berupa ayat-ayat demi untuk memenuhi agenda filosofis dan saintifik. Artinya, penggunaan metodologi

tafsirnya pun hampir sama dengan yang dilakukan oleh bagan nomor III (Model Saintifik), yaitu “eisegesis”. Hasil akhir dari kajian ini adalah suatu pandangan teologi dan doktrin kehidupan dan pelayanan gerejawi yang “menyentuh persoalan riil” permasalahan gerejawi dan kehidupan sosial Kristiani, tetapi memiliki kecenderungan yang bersifat filsafati dan disaain saintifik. Teologi dan doktrin yang demikian ini selanjutnya diterapkan sebagai pedoman bagi penatayanan gerejawi, iman dan kehidupan Kristen di dunia modern.

Oleh karena persoalan riil yang menjadi titik awal berpijak dalam berteologi, maka model alur pemikiran yang demikian ini cepat tanggap dan segera dapat meresponi setiap situasi dan kondisi hidup manusia, tetapi memiliki beberapa kelemahan juga, antara lain sebagai berikut: (a) Berdasarkan hal-hal yang profan, maka bangunan teologi dan doktrinnya dapat bersifat rapuh, oleh karena menekankan sifat “kekinian”, sehingga “up date” pada “timing” persoalan yang harus dihadapinya, tetapi kurang prospektus bagi keberlangsungan dan masa depan kehidupan manusia itu sendiri. (b) Pendekatannya bermaksud Alkitabiah, tetapi dasar presuposisi analisa saintifik dan filsafatnya akan membawa kepada kecenderungan untuk memuaskan agenda filosofis dan saintifiknya, dan hal itu berarti mengandung pula derajat probabilitas. Akibatnya, hasil bangunan teologi dan pandangan doktrinalnya pun mengandung derajat probabilitas, sehingga iman Kristen berada dalam suatu “spektrum pelangi kebenaran”. Sebab itu, kebenaran yang dikatakan sebagai “Kebenaran Ilahi” menurut penganut paham ini adalah kebenaran menurut manusia, sehingga kebenaran yang sungguh-sungguh benar itu tidak ada; yang ada adalah kebenaran relative, dan kekristenan hanyalah salah satunya. (c) Teologi dan doktrin berdasarkan pendekatan filosofis dan saintifik bergantung kepada figur manusia (Pendeta/Pastor/Romo, Biarawa/wati, Teolog/ Dosen). Siapa tokoh pencetusnya, dialah yang berkuasa memimpin, dan ketika ia mati akan diteruskan oleh orang yang kemudian, atau bahkan teologi dan doktrinnya pun diubah, ditambah, digantikan atau disempurnakan oleh orang lain dengan dasar rancangan filosofis dan saintifik yang lain pula, demikian akan terjadi terus-menerus dan silih berganti. Artinya, tidak bisa lestari dipegang dan dijadikan dasar bagi pelayanan gerejawi, iman dan kehidupan Kristen. (d) Manusia adalah makhluk yang bersifat rentan secara fisik, moral dan kerohanian, terbatas oleh dimensi hidupnya dalam suatu ruang dan waktu, hidup dalam dosa dan berada dalam masyarakat yang berdosa, sehingga segala sesuatu yang dihasilkannya dengan segenap kemampuan filsafatnya pun adalah bersifat sementara, rentan, mengandung dosa dan bahkan dapat merupakan manifestasi penentangannya terhadap kehendak Allah.

Bagan III dan IV, dapat dikatakan baik dari sisi pemikiran teologi yang mengakomodasikan persoalan riil manusia modern dan keinginannya untuk menjawab permasalahan itu secara teologis dengan mengakomodasikan tinjauan fisafati dan analisa saintifik. Namun tantangannya justru membawa kepada kecenderungan untuk memuaskan agenda filsafati dan saintifik modern, dan bahkan sampai kepada arus filsafati post-modern. Kalau demikian, maka keduanya model ini pun akibatnya akan menjauhkan dirinya dari Alkitab dan bahkan mengingkarinya sebagai “Berita Injil”, tentang Rancangan Allah Bagi Keselamatan Umat Manusia Melalui Yesus Kristus.

Bagan V: Alur Pemikiran Dialogis Praksis



Alur pemikiran di atas, dasar bangunan teologinya adalah berpusat pada Allah yang menyatakan diri dan kehendak-Nya kepada manusia. Bersamaan dengan pernyataan-Nya itu, Allah bersabda kepada manusia dalam bahasa yang dapat dimengerti manusia, dan oleh bimbingan Roh Kudus, manusia menuliskan dan membukukannya menjadi Alkitab. Sebab itu, Alkitab diyakini berotoritas bagi kehidupan manusia. Namun oleh karena Sabda Allah sebagaimana dituliskan di dalam Alkitab itu sendiri juga memiliki konteks, maka untuk memahaminya perlu dilakukan penelitian yang serius dengan menggunakan alat bantu metodologi tafsir (Hermeneutika). Tujuannya adalah agar dapat ditemukan pandangan, yang kemudian

disusun menjadi suatu doktrin kehidupan dan pelayanan gerejawi (sama seperti Bagan I). Dalam prosedur yang demikian pula tradisi teologi, doktrin dan iman gereja Zending pun dikaji kembali, dan seandainya pandangannya diterima sebagai teologi, doktrin dan iman gereja, hal itu terjadi karena hasil pengujiannya mengindikasikan adanya penguatan atas tesa teologi dan doktrin yang diwarisinya dari gereja Zending (Bandingkan dengan Bagan II). Dengan demikian, bukan sekedar terima warisan iman atau 'foto copi' paham dan iman nenek moyang saja, melainkan juga merupakan suatu pergumulan sendiri dan keputusan imannya.

Teologi dan doktrin hasil pergumulan imannya atas Alkitab itu selanjutnya diterapkan dalam penatalayanan gerejawi, iman dan kehidupan Kristen sebagai *Aksi Kristiani*. Dalam Aksi Kristiani ini pun gereja dan kekristenan menyadari bahwa dirinya hidup dalam konteks. Artinya, ia berada dalam konteks kehidupan yang riil dan yang menuntut respon dari padanya. Ketika Aksi Kristiani ini dilakukan, maka kehidupan Kristen dalam konteks itu terjadi, dan hal itu dapat menimbulkan dampak yang luas atas kehidupan bersama. Apabila Aksi Kristiani yang dilakukan itu ternyata menimbulkan dampak yang tidak baik bagi kehidupan bersama, maka perlu dicari alternatif pemecahannya secara bijaksana dengan melakukan pemetaan persoalan yang menjadi pokok permasalahannya. Dalam rangka memecahkan masalah itu, maka bantuan tinjauan filosofis dan analisa saintifik perlu diakomodasikan untuk dapat membaca persoalan hidup sebagai akibat dari Aksi Kristiani itu secara tajam, utuh, dan menyeluruh. Alternatif-alternatif pemecahan yang dapat ditemukannya pun perlu dipertimbangkan dan dipilih yang terbaik untuk direkomendasikan sebagai *Rancangan Reaksi Kristiani*. Rancangan Reaksi ini selanjutnya di-dialogiskan dengan Alkitab dan dikaji secara sistematis untuk menghasilkan suatu pandangan teologis, doktrin dan iman Kristen yang taat kepada Alkitab sebagai firman Allah, sehingga mampu memberikan jawaban atas persoalan konteks manusia berdasarkan iman Kristen. Kemudian hasilnya diterapkan sebagai *Aksi Kristiani yang Baru*. Demikian seterusnya, sehingga menjadi suatu lingkaran konsentris antara Aksi Iman dan Reaksinya yang terus menerus dan yang senantiasa dikaji secara berulang berdasarkan Alkitab dan dipikirkan secara bijaksana (Bandingkan dengan Bagan III dan IV).

Oleh karena Allah yang Sabda-Nya tertulis di dalam Alkitab sebagai dasar bagi model alur berpikir V di atas, maka setiap pergumulannya akan menghasilkan keputusan iman. Artinya, paham teologi dan doktrin yang dihasilkan merupakan buah dari pergumulan memahami Sabda Allah melalui pendekatan tafsir yang bertanggung jawab, dan hal itu merupakan keputusan imannya untuk menaati Sabda Allah. Dalam rangka penerapannya pun merupakan bentuk upaya agar tetap eksis sebagai kekristenan yang kokoh berpegang kepada kebenaran yang diimaninya, serta hidup secara bijaksana dalam kebersamaan dengan orang-orang lain pada suatu konteks bersama, situasi, kondisi, ruang dan waktunya.

Ketika seorang teolog berada dalam arus pemikiran yang demikian, ia pun harus menyadari bahwa sekali pun memulai *Aksi Kristiani*-nya dengan *Iman* dan membaca *Reaksi*-nya dengan niat baik untuk menghasilkan *Aksi Kristiani yang Baru*-nya berdasarkan *hikmat rohani* dan *Iman Kristen*, model ini juga mengandung kelemahan pada sisi yang lain, yaitu bahwa hasil kajian atas *Rancangan Reaksi Kristiani* sebagai pemikiran awal bagi *Aksi Kristiani yang Baru* amat ditentukan oleh: (a) Kemampuan sang Teolog dalam menggunakan, memilih, memilah dan meramu tinjauan filsafati serta analisa saintifik berkenaan dengan *Aksi Kristiani* sebelumnya, dan yang kemudian menimbulkan dampak. (b) Niat mulia pada diri sang Teolog dalam keputusannya mengakomodasikan dan menggunakan tinjauan filsafati, serta

analisa saintifik atas konteks kehidupan gerejawi, penatalayanan dan iman Kristen yang muncul. (c) Keyakinan Iman sang Teolog atas Alkitab sebagai firman Allah yang berotoritas dan kesediaannya untuk menaati sebagai pedoman satu-satunya bagi penatalayanan gerejawi, kehidupan dan iman Kristen.

Kesimpulan

Berteologi adalah sesuatu hal yang bersifat umum. Artinya, setiap orang yang beragama dapat melakukannya, baik dengan cara yang sistematis maupun dengan cara yang sederhana. Setiap kegiatan berteologi memiliki alur pemikiran. Ada lima alur pemikiran yang dapat ditelusuri, yaitu: pemikiran tradisional, pemikiran berdasarkan pandangan Zending, pemikiran berdasarkan saintifik, pemikiran berdasarkan konteks hidup sekarang dan pemikiran dialogis praksis. Kelima alur pemikiran teologi di atas selain dapat dijadikan sebagai pedoman berteologi, juga dapat dipakai sebagai pisau analisis terhadap pandangan teologi yang dihasilkan oleh seorang teolog.

Sehubungan dengan kelima alur pemikiran di atas, harus disadari bahwa masing-masingnya memiliki kekuatan dan kelemahan. Oleh karena itu, untuk penggunaannya sebagai pedoman dalam berteologi perlu dipertimbangkan secara bijaksana oleh setiap teolog ketika merancang-bangun pandangan teologinya. Dengan menggunakan suatu rancang bangun pemikiran keteologiaan, maka seorang teolog dapat berargumen secara bertanggung jawab. Makna bertanggung jawab dapat berarti: (1) Bertanggung jawab kepada Allah selaku pemilik kehidupan manusia dan keseluruhan alam semesta; (2) bertanggung jawab kepada dirinya sendiri sebagai bagian dari totalitas alam semesta dan seluruh ciptaan-Nya yang hidup dalam suatu ruang dan waktu, serta (3) bertanggung jawab kepada kelangsungan kehidupan itu sendiri bersama dengan sesamanya.

Disajikan dalam Seminar Nasional Gereja-gereja Baptis Indonesia: “Mengenal dan Mewaspada Sekte dan Aliran Sesat di Sekitar Kita” yang diselenggarakan di Semarang, Selasa, 25 September 2018.

PEMIKIRAN KRITIS DAN ANTISIPASI TERHADAP AJARAN YANG BERBEDA DARI ARUS UTAMA

Priyantoro Widodo

Dalam rangka memenuhi harapan Badan Pengurus Nasional Gabungan Gereja Baptis Indonesia agar memiliki sikap kritis, tanggap dan waspada – bukan curiga (Jawa: *"prayitna kebak ing pengati-ati"*) atas progres penjalanan hidup menyejarah dan berbudaya di dunia global yang ditandai dengan kemajuan teknologi informasi pada era Revolusi Industri 4.0-nya. Sehubungan dengan hal itu, Saya ingin mengingatkan, bahwa umat Baptis menyejarah di bumi riil ini telah ikut berkiprah dalam "runtut pijar" sejarah pemikiran teologi dan pelayanan Kristen hingga terkristalisasi dalam bentuk pernyataan Asas-asas Kepercayaan Gabungan Gereja Baptis Indonesia sebagaimana terkutip di bawah ini.

Apa yang Saya tuliskan di bawah ini merupakan hasil pergumulan panjang umat Baptis sebagai wujud ketaatan kepada firman Tuhan dan tanggung jawab mengemban Amanat Agung untuk pemberitaan Injil, pertumbuhan dan perkembangan gereja, serta keselamatan umat manusia. Saya mengutip keputusan Kongres IX/2010 dan revisinya tahun 2013 – sebagai hasil kesepakatan yang dipegang, dipelihara dan diajarkan kepada umat Baptis hingga sekarang ini.

Aplikasi Asas-asas Kepercayaan (**Doctrinal Statement - 2013**) Gabungan Gereja Baptis Indonesia dalam kehidupan Kristen di letakkan di bawah otoritas **Alkitab**. Sedangkan untuk penatalayanan gerejawi disusunlah **Tata Laksana Pejabat (2017) dan Tata Gereja (2013)** Baptis Indonesia. Ketiga hal itu merupakan dasar dan pedoman, sekaligus tolak ukur iman dan praktik kehidupan Kristen/gerejawi yang berada dalam "mainstream" ("arus utama") sebagai umat Baptis Indonesia.

PERNYATAAN ASAS-ASAS KEPERCAYAAN (DOCTRINAL STATEMENT) GABUNGAN GEREJA BAPTIS INDONESIA

1. Alkitab adalah Firman Allah tanpa salah, diilhamkan Allah dan ditulis oleh orang-orang yang dipilih Allah, dan merupakan otoritas tertinggi untuk iman dan kehidupan manusia
2. Allah itu Esa; dalam keesaan-Nya terdapat tiga pribadi yaitu Bapa, Anak dan Roh Kudus, yang sehakikat, sederajat dan kekal, yang memiliki sifat-sifat yang khas
3. Yesus Kristus adalah pernyataan diri Allah Anak dalam bentuk manusia, dikandung oleh kuasa Roh Kudus dan dilahirkan oleh perawan Maria. Ia adalah Allah sejati dan manusia sejati, mati disalib bagi manusia berdosa, bangkit dari kematian, naik ke Surga, duduk di sebelah kanan Allah Bapa dan akan datang kembali ke dunia

untuk menghakimi orang yang hidup dan yang mati. Yesus adalah Tuhan, Juruselamat, Nabi, Imam Besar dan Raja.

4. Roh Kudus adalah Roh Allah yang meyakinkan manusia akan dosa, kebenaran dan penghakiman. Roh Kudus memimpin orang berdosa kepada keselamatan dalam Yesus Kristus, membaptiskannya ke dalam tubuh Kristus. Roh Kudus mendiami, memeteraikan, memenuhi dan memberi berbagai karunia rohani kepada orang percaya
5. Malaikat adalah makhluk rohani yang diciptakan oleh Allah, yang diberi tugas untuk melayani dan melaksanakan kehendak Allah, melayani dan melindungi orang-orang percaya dan menyampaikan pesan khusus Allah
6. Manusia adalah makhluk ciptaan Allah yang termulia di bumi, diciptakan segambar dengan Allah, suci, berkepribadian dan berkehendak bebas untuk memuliakan Allah; manusia telah memilih untuk melanggar kehendak Allah, sehingga manusia menjadi berdosa, serta kehilangan kemuliaan Allah
7. Dosa adalah tindakan dan keadaan yang bertentangan dengan kekudusan Allah dan pelanggaran terhadap kehendak Allah, sehingga memisahkan manusia dari Allah, mendatangkan murka Allah dan maut
8. Keselamatan adalah pengalaman melepaskan diri dari dosa dan kematian kekal yang terjadi oleh anugerah Allah melalui pertobatan dari dosa dan iman kepada Tuhan Yesus Kristus, dan bersifat kekal. Pengalaman ini meliputi pengampunan, kelahiran baru, pendamaian, pembenaran, pengudusan, penerimaan hidup kekal, pengangkatan sebagai anak Allah dan pemuliaan
9. Gereja adalah lembaga ilahi yang didirikan oleh dan atas dasar Yesus Kristus. Gereja universal terdiri atas semua orang yang telah bertobat, serta mengakui dan menerima Yesus sebagai Tuhan dan Juruselamatnya. Gereja lokal merupakan persekutuan orang-orang percaya yang sudah dibaptiskan, untuk bersekutu, berbakti, bersaksi, mendidik, melayani dan melaksanakan upacara agung gereja, yaitu baptisan dan perjamuan Tuhan. Gereja Baptis Indonesia bersifat otonom, bertatapemerintahan kongregasional, berasaskan keluarga besar dan berkedudukan terpisah dari Negara
10. Perkara-perkara akhir adalah peristiwa-peristiwa yang akan terjadi pada akhir zaman, yang meliputi kedatangan Yesus kembali, kebangkitan, pengangkatan, penghakiman, serta tentang Surga dan Neraka

PENJELASANNYA

1. Alkitab

1.1. Firman Allah: Alkitab adalah firman Allah tanpa salah yang merupakan dokumen tertulis terdiri atas 39 kitab Perjanjian Lama dan 27 kitab Perjanjian Baru. Alkitab merupakan pernyataan khusus Allah dan karya-Nya kepada manusia (Ibr. 1:1-4; 2 Tim 3:16).

1.2. Diilhamkan Allah: Kata “diilhamkan Allah” berasal dari bahasa Yunani *theopneustos* yang berarti dihembusi nafas Allah. Diilhamkan Allah berarti Allah memampukan orang-orang yang dipilih-Nya untuk menulis firman Allah tanpa kesalahan (Yer. 30:2; 2 Tim. 3:16-17; 2 Ptr. 1:19-21).

1.3. Otoritas tertinggi: Alkitab merupakan kebenaran final sebagai ukuran untuk menilai keyakinan iman dan praktek kehidupan manusia (Kel. 24: 3-4; Yes. 55:10 11; Mat. 4: 4, 7).

2. Allah

2.1. Allah itu Esa: kata esa berarti hanya ada satu Allah yang tak dapat dibagi-bagi (Ul. 6:4-5; Yoh. 14:11; 1Kor. 8: 4).

2.2. Tritunggal: dalam keesaan Allah terdapat tiga pribadi yang sehakikat, sederajat, dan kekal yaitu Bapa, Putera, dan Roh Kudus. Setiap pribadi itu sepenuhnya adalah Allah. Setiap pribadi itu dapat dibedakan oleh macam pekerjaan yang dilakukan-Nya (Kej. 1:26; Kej. 3:22; Yes. 48: 16; Mat. 28: 19; 2Kor. 13:13; 1 Yoh. 5:7).

2.3. Sifat-sifat Allah: Allah yang esa dan kekal itu mempunyai sifat-sifat yang khas antara lain mahatahu, mahakuasa, mahasuci, mahahadir, mahaadil, mahakasih, mahabener (Mzm 33:13-15; 139: 2-4; Mat 10: 29-30; Ibr. 4:13; Kej 1:1-3; Yes 44:24; Yer 32: 27; Mat 3:9; 19:26; Rm 4:17; Ams 15:9, 26; Im 19:2; 20:7; 21:8; 1Sam 2:2; Yes 6:3; Yoh 17:11; Wah 4:8-11; Kej 28:15; Mzm 139: 7-8; Yes 57:15; Yer 23:23-24; Kis 17:27b, 28b; Kej 18:25; Ul 32:4; Mzm 7:9-12; 119: 137; Rm 2:6; Mat 5:44-45; Yoh 3:16; Rm 2:4; 5:8; 8:32; Tit 3:4; 1Yoh 4:7-9,10; Neh 9:33; Mzm 25:8).

3. Yesus Kristus

3.1. Pernyataan diri Anak Allah dalam wujud manusia: artinya Yesus adalah Anak Allah dalam kekekalan, datang ke dalam dunia, menjadi sama dengan manusia, tanpa berbuat dosa (Yoh 1:14; Kol 1:19, 20; Flp 2:6-11; Ibr 4:15).

3.2. Dikandung oleh kuasa Roh Kudus dan dilahirkan oleh perawan Maria: artinya dalam penjelmaan-Nya, Ia dikandung oleh kuasa Roh Kudus dan dilahirkan oleh perawan Maria (Yes 7:14; Mat 1:18-23; Luk 1:30-35).

3.3. Yesus adalah Allah sejati dan manusia sejati: Yesus adalah Allah sejati yang mempunyai sifat-sifat Allah. Yesus adalah manusia sejati karena mempunyai sifat-sifat manusia, tetapi tidak berdosa. Sifat keilahian dan sifat kemanusiaan-Nya menyatu dengan sempurna di dalam penjelmaan-Nya (Yoh. 1:3; Kol. 1:16-17; Mat. 28:17; Ibr. 1:6; Flp 2:10-11; 2Kor 5:21; 1Ptr 2:22; Ibr. 4:15; Gal. 4:4; Flp 2:6-7; Kol 2: 9).

3.4. Yesus mati disalib bagi semua orang berdosa: artinya ia menjadi korban tebusan orang-orang berdosa, dan menjadi pengganti menanggung hukuman akibat dosa melalui kematiannya di kayu salib (Rm 5:6-8, 11; Ef 2:13, 14; Flp 2: 8; 1 Tim 2:5).

3.5. Yesus bangkit dari kematian: artinya Yesus telah bangkit dari kematian dengan tubuh kemuliaan dan telah menampakkan diri kepada murid-murid-Nya. Kebangkitan-Nya mengalahkan maut, dan maut tidak berkuasa lagi atas Dia (Mat 28:1-10; Mrk 16:1-20; Luk 24:1-12; Yoh 20:1-10; 2:23; Rm 6:4-9; 1 Kor 15:1-56).

3.6. Yesus naik ke surga, duduk di sebelah kanan Allah Bapa: artinya setelah kebangkitan-Nya, Ia naik ke sorga dan sekarang duduk untuk selama-lamanya di sebelah kanan Allah Bapa sebagai Imam Besar dan Perantara antara Allah dan manusia. Duduk di sebelah kanan Allah Bapa artinya Ia memiliki kekuasaan dan kemuliaan sebagai Allah sejati di surga dan di bumi (Mzm 110:1; Mrk 14:61, 62; Kis 1:9-11; Kol 3:1; Ibr 1:3; 8:1; 10:12; 12:2; 1 Pet 3:22).

3.7. Yesus akan datang kembali ke dunia untuk menghakimi orang yang hidup dan yang mati: artinya Yesus akan datang dalam kuasa dan kemuliaan untuk menghakimi orang yang hidup dan yang mati dan menyempurnakan misi penyelamatan-Nya (Mat 16:27; 23:39; 24:27-30, 31; 25:31-46; 26:64; Luk 18:8; 21:25-28; Yoh 14:1-4; Kis 1:11; 3:19-21; 1 Kor 1:7; 4:5; 2 Tim 4:1).

3.8. Yesus adalah Tuhan: artinya Yesus berkuasa atas maut dan atas Iblis (Mat 28:18; Yoh 20:18; Flp 2:11; 1 Kor 12:3; Rm 10:9).

3.9. Yesus adalah Juruselamat: artinya Yesus adalah satu-satunya Pribadi yang sanggup menyelamatkan manusia dari kuasa dosa dan maut (Kis 4:12; Luk 2:11; Yoh 4:42; Yud 1:25).

3.10. Yesus adalah Nabi: artinya Yesus adalah perantara Allah kepada manusia manusia (Luk 7:16; Luk 24:19; Mrk 6:4; Ibr 1:2).

3.11. Yesus adalah Imam Besar: artinya Yesus adalah perantara manusia di hadapan Allah (Ibr 4:14-16; 5:1-10; 7:11-28; 8:1; 9:11-12).

3.13. Yesus adalah Raja: artinya Yesus adalah Penguasa yang memerintah sebagai Raja (Mzm 2; Mat 11:27; 28:18; Why 19:16; Luk 24:19).

4. Roh Kudus

4.1. Roh Kudus adalah Allah: artinya Roh Kudus adalah pribadi ketiga dari Tritunggal yang dijanjikan oleh Kristus, yang datang dari Bapa untuk melanjutkan dan menerapkan karya penebusan Kristus ditengah-tengah manusia (Yoh 14:16).

4.2. Roh Kudus meyakinkan manusia akan dosa: berarti Roh Kudus menumbuhkan kesadaran bahwa dosa yang paling mendasar adalah menolak Yesus sebagai juruselamat (Yoh 16:8-10).

4.3. Roh Kudus meyakinkan manusia akan kebenaran: berarti Roh Kudus menumbuhkan kesadaran bahwa Yesus adalah satu-satunya juruselamat (Yoh 16:10; 1 Kor 12:3)

4.4. Roh Kudus meyakinkan manusia akan penghakiman: berarti Roh Kudus menumbuhkan kesadaran dalam diri manusia bahwa penguasa dunia telah dihukum (Yoh 16:8-11).

4.5. Roh Kudus memimpin kepada keselamatan dalam Yesus Kristus: berarti Roh Kudus menuntun manusia untuk menerima Yesus Kristus sebagai Tuhan dan Juruselamat dan membawa kepada kelahiran baru (Tit 3:4-5)

4.6. Baptisan Roh Kudus: orang Baptis percaya bahwa ketika seseorang diselamatkan, ia secara bersamaan telah dibaptiskan dengan Roh yaitu Roh Kudus sehingga orang percaya itu terhisab atau terhitung menjadi bagian utuh dalam tubuh Kristus. Peristiwa itu terjadi satu kali saja dan untuk selama-lamanya (Kis 9:2-5; 1 Kor 12:13; Ef 1:13)

4.7. Didiami Roh Kudus: setiap orang percaya adalah tempat kediaman Roh Kudus yang memberikan jaminan bahwa ia adalah milik Kristus dan sebagai anak Allah (Rm 8:9-11; 1 Kor 6:19).

4.8. Dipenuhi Roh Kudus: adalah pengalaman rohani seorang Kristen yang menghayati hidup dipimpin dan dikuasai oleh Roh Kudus sehingga ia didorong untuk melakukan kehendak Allah dalam pengabdian dan pelayanannya serta menjalin hubungan yang lebih erat dengan Allah dan sesama manusia (Ef 5:18; Rm 8:14; Gal 5:25).

4.9. Dimeteraikan Roh Kudus: Pada saat seseorang percaya kepada Kristus, iapun dimeteraikan oleh Allah sebagai tanda milik Allah. (Ef 1:13; 4:30)

4.10. Karunia Rohani: Kristus memberikan kepada gereja-Nya karunia-karunia Roh untuk melengkapi pelayanan orang-orang Kristen dalam hal membangun tubuh Kristus. Jenis-jenis karunia Rohani antara lain: nubuat, pelayanan, mengajar, menasihati, memberi, memimpin, kemurahan (Rm 12:8), hikmat, marifat, iman, penyembuhan, mujizat, membedakan bermacam-macam roh, berkata-kata dengan bahasa roh dan menafsirkan bahasa roh (1 Kor 12:4-11), dan jabatan-jabatan rasul, nabi, pemberita Injil, gembala dan pengajar-pengajar (Ef 4:11-12).

5. Malaikat, Iblis, dan Roh-Roh Jahat

5.1. Malaikat: adalah makhluk surgawi yang diciptakan oleh Allah, yang diberi tugas

untuk melayani dan melaksanakan kehendak Allah, melayani dan melindungi orang-orang percaya, dan menyampaikan pesan khusus Allah (Mzm 34:7-8; Yes 6:2-7; Dan 9:21-23; Ibr 1:13-14; Why 5:11).

5.2. Malaikat kudus: adalah malaikat-malaikat yang setia kepada Allah, yang masing-masing melayani Allah secara khusus, antara lain Gabriel: pembawa kabar sukacita bagi manusia (Mat 1:20; Luk 1:19, 26), Mikael: panglima perang surgawi, penghulu malaikat (Dan 10:13; Yud 9; Yes 6:2), Serafim dan Kerubim: peniup sangkakala (Kej 3:24; Kel 25:22; 1 Sam 4:4; Yeh 9:3; 10:1).

5.3. Iblis/Satan: adalah 'penghulu malaikat yang telah jatuh' karena memberontak kepada Allah dan menjadi 'penghulu kuasa kegelapan' (Ayb 1:6-12; Yes 14:12; Mat 6:13; Yoh 8:44; Ef 2:2; Why 12:9).

5.4. Roh-roh jahat: adalah 'malaikat-malaikat yang telah jatuh' karena memberontak kepada Allah dan menjadi pengikut Iblis/Satan (II Pet 2:4; Why 12:7).

5.5. Pekerjaan Iblis dan roh-roh jahat: adalah melawan kehendak Allah dan menjatuhkan manusia ke dalam dosa (Matius 13:19; I Petrus 5:8; Wahyu 12:9). Iblis

dan pengikut-pengikutnya akan dihukum selama-lamanya di neraka (Why 20:9-10).

6. Manusia

6.1. Makhluk ciptaan Allah yang termulia di bumi: berarti manusia adalah puncak ciptaan Allah dan diciptakan segambar dengan Allah (Kej 1:26-27, 5:1-2; Mzm 8:6).

6.3. Berkepribadian: berarti manusia mempunyai kehendak bebas untuk menentukan pilihan antara melakukan perbuatan yang baik atau yang jahat serta bertanggungjawab atas perbuatannya (Kej 3:9, Ibr 4:13).

7. Dosa

7.1. Istilah “dosa”: Di dalam Alkitab, istilah dosa diungkapkan dengan berbagai macam istilah, yang berarti: tidak mencapai standar Allah (Rm 3:9, 23), pemberontakan, kebengkokan, pelanggaran (Rm 4:25), kebodohan, penyelewengan (Rm 3:12), tidak percaya, mementingkan diri sendiri, tidak menurut hukum (1 Yoh 3:4), kejahatan (Rm 1:29), ketidaktaatan (Ef 2:1-2), dan lain-lain. Dosa tidak dibatasi hanya dengan apa yang terlihat dalam tindak perbuatan melainkan juga termasuk pikiran jahat.

7.2. Akibat dosa: dosa mengasingkan manusia dari Allah dan memisahkan antara manusia dengan sesamanya (Rm 1:18-32). Dosa mendatangkan murka Allah (Kol 3:5-6). Akibat dosa ialah kematian kekal (Rm 6:23).

8. Keselamatan

8.1. Pengalaman kelepasan dari kuasa dosa dan kematian kekal: adalah suatu pengalaman nyata dalam hidup seseorang secara pribadi ketika ia percaya dan menerima Yesus sebagai Tuhan dan Juruselamatnya sehingga ia dibebaskan dari kuasa dosa dan hukuman akibat dosa (Yoh 3:16; Kis 16:31; Rm 6:23).

8.2. Anugerah Allah: adalah pemberian cuma-cuma dari Allah yang didasarkan pada sifat kasih-Nya kepada manusia yang tidak layak untuk menerimanya (Kis 15:11; Rm 3:24; 5:15; 11:6; Ef 2:5, 8-10; Tit 2:11; 3:7).

8.3. Pertobatan dari dosa: adalah suatu pengalaman pribadi ketika seseorang sadar dan mengakui dosanya, memohon pengampunan yang membawa perubahan hidup secara menyeluruh, dari hidup dalam dosa kepada hidup di dalam kebenaran (Luk 13:3; Kis 17:30-31; Luk 15:1-32).

8.4. Iman kepada Tuhan Yesus Kristus: adalah kepercayaan mutlak kepada Yesus Kristus sebagai Tuhan dan Juruselamatnya (Kis 16:31; Yoh 3:16; Ef 2:8-9; Yoh 1:12; 5:24; 6:27; Rm 10:9-10; Ef 1:13).

8.5. Keselamatan bersifat kekal: berarti sejak seseorang diselamatkan karena kepercayaannya kepada Yesus Kristus sebagai Tuhan dan Juruselamatnya maka keselamatannya itu tidak akan bisa hilang (Yer 32:40; Yoh 10:10, 27-28; 14:19; Rm 5:9, 10; 8:30, 38-39; Flp 1:6; 2 Tim 2:19; 1 Pe 1:4-5; 1 Yoh 2:19).

8.6. Pengampunan dosa: adalah pembebasan dari tuntutan dosa berdasarkan karya kematian Kristus (Yes 43:25; Yer 31:34; Kis 13:38; 26:18; Ef 1:7; 1 Yoh 1:9).

8.7. Kelahiran baru: adalah pengaruhan hidup baru oleh karena iman kepada Tuhan Yesus Kristus (Yeh 36:26; Yoh 1:13; 3:1-7; 2 Kor 5:17; Tit 3:5; Yak 1:18; 1 Pet 1:3).

8.8. Pendamaian: adalah pemulihan hubungan manusia dengan Allah (Rm 5:1; 2 Kor 5:18; Ef 2:16; Kol 1:20; Ibr2:17).

8.9. Pembetulan: merupakan tindakan Allah dimana orang yang percaya oleh karena imannya kepada Kristus dinyatakan sebagai orang benar (Rm 3:21-28; 5:1; 12-19; 1 Kri 6:11; 2 Kor 5:16-21; Gal 2:21; 3:24).

8.10. Pengudusan: adalah dikhususkan dan diasingkan untuk Allah. (2 Kor 7:1; Ef 4:24; 1 Tes 5:23; Ibr 12:14; 1 Pet 1:16; 2 Pet 3:11; 1 Yoh 1:7-9)

8.11. Pengangkatan sebagai anak Allah: adalah jaminan dan hak mewarisi Kerajaan Allah (Yoh 1:12-13; Rm 8:15; 2 Kor 6:18; Gal 3:26; 4:5-6).

8.12. Pemuliaan: manusia yang diselamatkan akan dimuliakan oleh Allah (Rm 8:29-30; 2 Kor 3:18; 1 Kor 15:50-54).

9. Gereja

9.1. Lembaga ilahi: berarti suatu organisasi rohani yang berasal dari Allah (Mat 16:18; Ef 2:20; 1 Tim 3:15).

9.2. Didirikan oleh dan atas dasar Yesus Kristus: berarti dibentuk dan dibangun oleh Yesus yang adalah Kepala Gereja dengan cara mempersatukan orang-orang percaya di dalam diri-Nya (Mat 16:18; Rm 12:5; 1 Kor 12:27; Ef 1:22-23; 5:23; 2:20; Kol 1:18; 2:19; 1 Tim 3:15).

9.3. Gereja Universal: terdiri atas semua orang yang telah bertobat serta mengakui dan menerima Yesus sebagai Tuhan dan Juruselamatnya (Mat 16:18; 1 Kor12:12-13; Ef 2:19, 20).

9.4. Gereja Lokal: persekutuan orang-orang percaya di suatu tempat, yang sudah dibaptiskan dan yang secara sukarela mengorganisasikan diri sebagai sebuah gereja (Kis 11:22; 17:4; 18:9-11).

9.5. Pejabat Gereja: Gereja memiliki dua pejabat yaitu Gembala Sidang dan Diakon (Kis 6:1-7; 20:1, 28; 1 Tim 3:1-7; 8-13; Tit 1:5-9).

9.6. Berbakti: adalah suatu pengalaman rohani ketika manusia menyadari kehadiran Roh Allah, mengakui kesucian Allah dan keagungan-Nya dan mempercayakan diri kepada pimpinan-Nya dalam kasih dan ketaatan kepada-Nya (Mat 6:10; Yoh 4:23-24; Rm 15:6).

9.7. Bersaksi: menyatakan apa yang telah diperbuat oleh Allah di dalam dan melalui Yesus Kristus bagi keselamatan manusia (Mat 28:19-20; Kis 1:8)

9.8. Bersekutu: menjalin hubungan dengan sesama anggota, saling mendorong dan mengasihi sebagai anggota keluarga Allah (Kis 2:42-47; 1 Tes 5:11; Ibr 10:24-25)

9.9. Mendidik: Memimpin orang kepada pengetahuan dan penerimaan akan iman dan kehidupan Kristen, dan untuk melatih anggota-anggota gereja melaksanakan tugas dan pelayanan di gereja dan untuk mengarahkan mereka kepada pekerjaan dan kehidupan Kristen yang berkelimpahan (Mat 28:19-20; Yoh 8:32; Kis 2:42; Kol 2:7; 2 Tim 2:2; 3:10).

9.10. Melayani: Melayani artinya suatu usaha untuk memenuhi kebutuhan manusia secara rohani dan jasmani (Mat 20:26-28; 25:42-46; Kis 2:42-44; 6:7)

9.11. Upacara Agung Gereja: yang dimaksud dengan ‘upacara agung gereja’

adalah dua upacara yang diperintahkan oleh Tuhan Yesus untuk dilaksanakan dalam gereja-Nya. Kedua upacara itu ialah Baptisan dan Perjamuan Tuhan. Kedua upacara itu adalah lambang semata-mata (Mat 28:20; Luk 22:19-20; 1 Kor 11:23-26).

9.11.1. Baptisan: adalah upacara yang dilakukan oleh gereja bagi orang yang telah percaya kepada Yesus sebagai Tuhan dan Juruselamat, dilaksanakan dengan cara diselamkan ke dalam air sebagai lambang kematian dan penguburan orang itu terhadap dosa dan kebangkitannya menuju hidup baru dalam Kristus (Rm 6:3-6; Kol 2:12).

9.11.2. Perjamuan Tuhan: adalah upacara yang dilaksanakan oleh gereja untuk memperingati pengorbanan dan penderitaan Tuhan Yesus Kristus. Perjamuan Tuhan dilaksanakan dengan cara makan roti yang melambangkan tubuh Yesus dan minum anggur yang melambangkan darah Yesus (Mat 26:17-29; 1 Kor 11:17-34).

9.12. Tertib Gereja. Tertib gereja adalah tindakan gereja terhadap anggota anggotanya yang melanggar tata tertib, dan/atau kehidupan moral Kristen. Tujuan utama tertib gereja ialah menyadarkan dan memulihkan orang yang bersangkutan agar bertobat demi persekutuan gereja (Mat 18:15-17; 1 Kor 5:1-13; 2 Kor 2:5-11; Gal 6:1).

9.13. Bersifat otonom: berarti gereja setempat memerintah dirinya sendiri. Otonomi gereja didasarkan pada keyakinan akan keimanan orang-orang percaya yaitu setiap orang percaya dapat berhubungan dan bertanggung jawab secara langsung tanpa perantara kepada Allah (1 Pet 2:5,9).

9.14. Tata Pemerintahan Kongregasional: berarti secara rohani gereja adalah tubuh Kristus yang dipimpin oleh Roh Kudus dengan Kristus sebagai kepala gereja-Nya; dan sebagai organisasi, gereja memerintah diri sendiri berdasarkan pimpinan Tuhan (Ef 4:15; 1:22; 5:23; Kis 13:2; Yoh 16:13-14).

9.15. Terhimpun dan terikat satu dengan yang lain dalam wadah Keluarga Besar Umat Baptis Indonesia yaitu Gabungan Gereja Baptis Indonesia disingkat GGBI: berarti gereja setempat yang bersifat otonom dan berpemerintahan kongregasional secara sukarela menjalin kerjasama dalam wadah persatuan umat Baptis yaitu GGBI yang dicetuskan pada tanggal 5 April 1973, yang diorganisasikan secara musyawarah dan permufakatan dan yang dijiwai oleh semangat kerukunan dan kasih dengan tujuan untuk melaksanakan program bersama dalam bidang penginjilan, pendidikan, dan usaha-usaha sosial yang menunjang pertumbuhan dan perkembangan gereja (Kis 15:1-21; Rm 15:26, 27; 2 Kor 8:1-7).

9.16. Kedudukan gereja terpisah dari negara: berarti gereja dan negara masing-masing berkedudukan tersendiri. Gereja mengurus hal-hal keagamaan dan negara mengurus hal-hal kenegaraan, tetapi keduanya hendaklah bekerja bersama-sama secara selaras dalam berjuang untuk menegakkan kebenaran dan keadilan (Mrk12:13-17; Rm 13:1-7).

10. Perkara-Perkara Akhir

10.1. Kedatangan Yesus kembali: adalah peristiwa ketika Yesus datang untuk kedua kalinya sesuai dengan janji-Nya (Mat 25:31-32; 26:64; Luk 12:40; Kis 1:11; 1 Tim 4:1; Ibr 9:28; Yud 1:14-15).

10.2. Kebangkitan: adalah peristiwa ketika semua orang yang sudah meninggal dihidupkan kembali dari kematian. Alkitab mengajarkan kebangkitan tubuh. Dasar iman dan pengharapan Kristen dalam Perjanjian Baru adalah kebangkitan Kristus yang menjamin kebangkitan orang Kristen. Pengharapan itu dinyatakan sebagai keyakinan akan kebangkitan tubuh sesudah kematian (Yes 26:19; Yeh 37:1-10; Luk 24:36-43; Yoh 6:40; 11:25; 24:15; Rm 8:11; 1 Kor 15; 2 Kor 4:14; 1 Tes 4:16; 1 Yoh 3:2).

10.4. Penghakiman Terakhir: adalah peristiwa ketika semua orang menghadap takhta pengadilan Allah (Mat 25:31-46; Ibr 9:27; 2 Pet 3:7; Why 20:12).

10.5. Pengangkatan: adalah peristiwa ketika orang-orang percaya yang sudah mati dan yang masih hidup diangkat untuk bertemu dengan Yesus Kristus (Mat 24:31; 1 Tes 4:16).

10.9. Surga: adalah tempat Allah bersemayam, yang disediakan Kristus bagi orang-orang percaya, yang diliputi sukacita abadi, dan tidak ada dosa di dalamnya (Mat 5:34; Yoh 14:2; Kis 1:11; Why 4:1; 21:4; 27; 1 Kor 6:9; 1 Kor 6:9a; Why 21:27).

10.10. Neraka: adalah tempat bagi Iblis dan pengikut-pengikutnya serta orang-orang yang menolak kasih dan keselamatan dari Allah melalui Tuhan Yesus Kristus, untuk mengalami penghukuman kekal yang digambarkan sebagai lautan api dan belerang (Mat 25:41; Yoh 3:36; 15:6; Why 20:10, 15; 10:10, 14-16).

Dengan memperhatikan hal di atas, maka umat Baptis Indonesia dibekali dengan ajaran yang kokoh dan kompetensi standar untuk bersikap kritis, waspada, serta memiliki kemampuan argumentatif terhadap ajaran/aliran/sekte yang tergolong di luar arus utama. Oleh sebab itu, para pemimpin gereja dan para teolog perlu mengembangkan kompetensi diri dalam tugas mengajar dan membimbing umat sesuai ajaran Alkitab dan pokok-pokok iman Kristen yang diyakini gereja.

Disajikan dalam Seminar Nasional Gereja-gereja Baptis Indonesia: “Mengenal dan Mewaspada Sekte dan Aliran Sesat di Sekitar Kita” yang diselenggarakan di Semarang, Selasa, 25 September 2018.

Referensi:

Ketetapan Kongres IX GGBI No. 06 Tahun 2010, tanggal 11 Maret 2010, dalam Salinan *Minit Kongres IX/2010 Gabungan Gereja Baptis Indonesia*, di Lembang, Jawa Barat.

Pedoman Tata Gereja Baptis Indonesia, Tahun 2013.

Pernyataan Asas-asas Kepercayaan (Doctrinal Statement) Gabungan Gereja Baptis Indonesia dan Penjelasannya: Buku Saku – 2013.

Tata Laksana Pejabat Gereja Baptis Indonesia Bagian Pertama, Tahun 2017.

My Personal Resume(Curriculum Vitae)

Name: Dr. Dong-sup Chung

Sex: Male

Birthdate: February 20, 1947 Nationality: Republic of Korea

Address: 1004-1606 Hyosung Apt., 976-6 Anyang 9th Dong, Manangu, Anyang City, Gyonggi-do Province, Korea

Telephone: 031-473-1944(residence); 010-8102-1513(cell).

Email: dschung20@naver.com

Educational Background

B.A. in English literature, Kyunghee University, Seoul, 1968.

M.A. in Religious Education, Korea Baptist Theological Seminary, 1984.

MA/CP (Counseling Psychology), Trinity Evangelical Divinity School, Deerfield, Il, U.S.A., 1987.

Ph.D. in Educational Studies(Family Ministry), Trinity International University, U.S.A., 1996.

Professional Background

Full-time Instructor, Christian Education Department, Korea Baptist Theological Seminary, 1984-2002.

Adjunct Professor, School of Theology, Yonsei University, Seoul, 2003-2005

Visiting Professor, Vancouver Institute for Evangelical Worldview, Trinity Western University, Langley, Vancouver, 2003- present

Supervisor, Christian Counseling Academy, FEBC Radio, Seoul and Ulsan, (2005-2012)

Vice President, Korea Association of Counseling & Psychotherapy, Seoul, Korea (1998-present)

President, Family Relations Institute, Anyang, Korea (2002-present).

President, National Alliance for Anti-Cult Strategies of the Korean Church, 2005-present

Family Information:

Wife: Young-ae Lee, family nurse (birthdate: July 15, 1951)

Son: Myung-Hoon Chung, writer & electric guitarist (birthdate: January 18, 1978)

Field Experience

1985-2012 Associate Pastor, Daehung Baptist Church, Daejeon, Korea

1013-present Associate Pastor, Kangnam Central Baptist Church, Seoul, Korea

Areas of Expertise

Christian counseling

Family life education & counseling

Cult awareness education

Books Authored:

How Can We Change People? Jordan Press, 1995.

Your Family Can Also Be Healed. Hana Press, 1994.

Confession of a Christian Psychologist, IVP, 1996.

The Heresy of Salvation Sect, Joy Press, 2004.

The Art of Making Couples Happier in Two Days, Ire Press, 2007.

Becoming a Better Father. Wellspring, 2008.

How to Become a Good Husband and a Good Wife, EnChristo, 2010.

The Secret of Marital Happiness. Eden Books, 2010.

The Blessing of Marital Unity. Jordan Press, 2012.

From a Perfectionist to a Maximizer. Bethany, 2014.

Building Self-Esteem. Jordan Press, 2014.

Books Translated:

Gary Collins, *How to be a People Helper,* Vision House, 1976.

_____. *Christian Coaching.* InterVarsity Press, 2004.

Billy Graham, *Peace with God,* Doubleday, 1970.

Paul Tournier, *The Adventure of Living*, Harper & Row, 1975.

_____. *The Strong and the Weak*. IVP, 2002.

_____. *To Understand Each Other*. IVP, 2000.

James Dobson. *Hide or Seek*. Ezra, 2000.

Les Parrott, Jr., *Saving Your Marriage before It Starts*, Zondervan, 1999.

Litchfield, Bruce & Nellie. *Christian Counseling & Family Therapy. Vol 1-6*. Litchfield Family Services Centre, YWAM Publishers, 2001.

Tim Sledge, *Making Peace with Your Past*, LifeWay, 1998.

James Friesen, *The Life Model: Living from the Heart Jesus Gave You* , Shepherd's House, 2000.

Gary Collins. *Christian Counseling, 3rd edition*, Tyannus, 2008.

Joseph Racite, *Perfect Marriage*, Morris Publishing, 1999..

Ronald Rottschafer. *The Search for Satisfaction*, Changjisa, 2010.

John Gottman. *Marriage Clinic*. Changjisa, 2011.

Diane Littleton. *The Motherheart of God*. Charis, 2012.

Siang-Yang Tan. *Counseling and Psychotherapy: A Christian Perspective*. Baker Academic, 2011.

and 30 other books.